

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI  
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**IFTITAH AINAYA  
NIM. 160209082  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 5 KOTA BANDA  
ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**IFTITAH AINAYA**

**NIM. 160209082**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 198110182007102003



**Emalfida, S.Pd.I., M.Pd**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 15 Januari 2021  
2 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198110182007102003

  
Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

Penguji II,

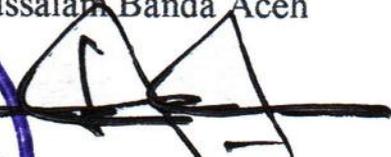
  
Emalfida, S.Pd.I., M.Pd

AR-RANIRY

  
Mainisa, S.Pd.I., M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iftitah Ainaya  
NIM : 160209082  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Min 5 Kota Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Desember 2020

Yang Menyatakan,



*Iftitah Ainaya*  
Iftitah Ainaya

## ABSTRAK

Nama : Iftitah Ainaya  
NIM : 160209082  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implimentasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di MIN 5 Banda Aceh  
Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd  
Pembimbing II : Emalfida, S.Pd.I., M.Pd  
Kata Kunci : Nilai Karakter, Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi, guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai karakter siswa. Guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh sudah menerapkan nilai karakter pada perencanaan maupun pada pelaksanaan. Akan tetapi, penulis melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki ketertiban nilai akhlak di kalangan siswa tersebut dikarenakan penerapan nilai karakter yang belum menyeluruh. Selain itu, penulis hanya ingin menggambarkan bagaimana cara dan apa saja kendala-kendala dalam menerapkan nilai karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 kota Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi penguatan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh? (2) Bagaimanakah implementasi penguatan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh? (3) Apa saja kendala-kendala implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh?. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, serta empat orang guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi RPP, observasi kelas, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis RPP guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP yang dibuat oleh pihak sekolah, apakah didalam RPP tersebut sudah memunculkan kelima nilai karakter yang penulis teliti. Kemudian observasi kelas, dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan pada guru kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Sedangkan wawancara dilaksanakan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dan pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh”. Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat muslim serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada alam yang kita rasakan saat ini.

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu beban studi untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta ibunda Nuraini, ayahanda Bachtiar, abang M.Alyf Rizky dan Muhammad Baihaky serta seluruh anggota keluarga penulis yang lain atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang

tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Emalfida, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis dari awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada kepala sekolah Bapak Bakhtiar, S.Ag., M.Ag, Ibu Ainul Mardhiah S.Pd selaku guru kurikulum dan seluruh guru-guru di MIN 5 Kota Banda Aceh yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua teman-teman, Zulfa Aini, Tasya Khairunisa, Che' Muliana Sari, Nuri Evira, M. Khairi Imam, Tria Marvida, dan Tita Fadliah yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah ibu/bapak dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Sesungguhnya hanya Allah yang dapat

membalas semua bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan banyak kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Banda Aceh, 31 Desember 2020  
Penulis,

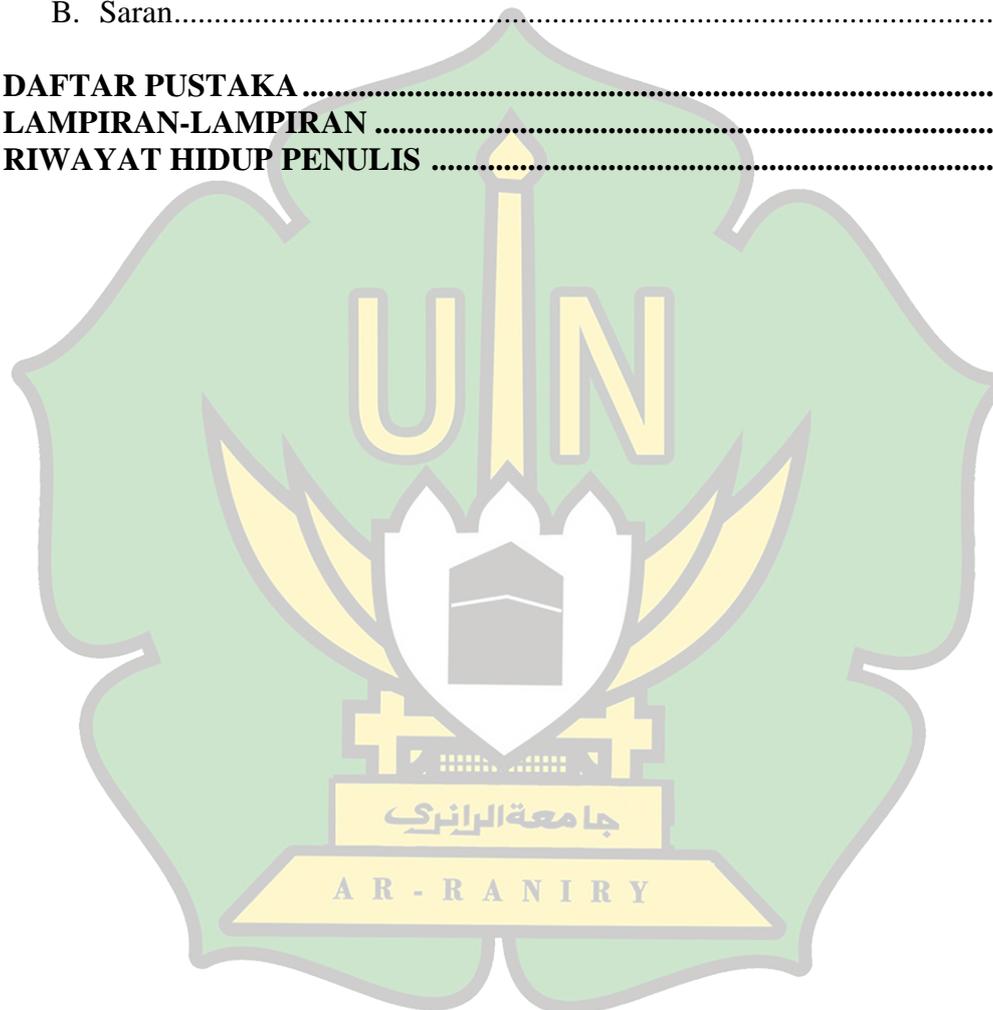
Ifitah Ainaya



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter .....	12
B. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter.....	14
C. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Seting Sekolah.....	18
D. Jenis-jenis Karakter Anak MI .....	20
E. Metode-metode Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik.....	23
F. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik.....	27
G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Jumlah Siswa .....	43
2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	43

3. Visi, Misi dan Motto MIN 5 Kota Banda Aceh .....	45
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Penyajian Data .....	45
2. Pengolahan Data.....	46
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

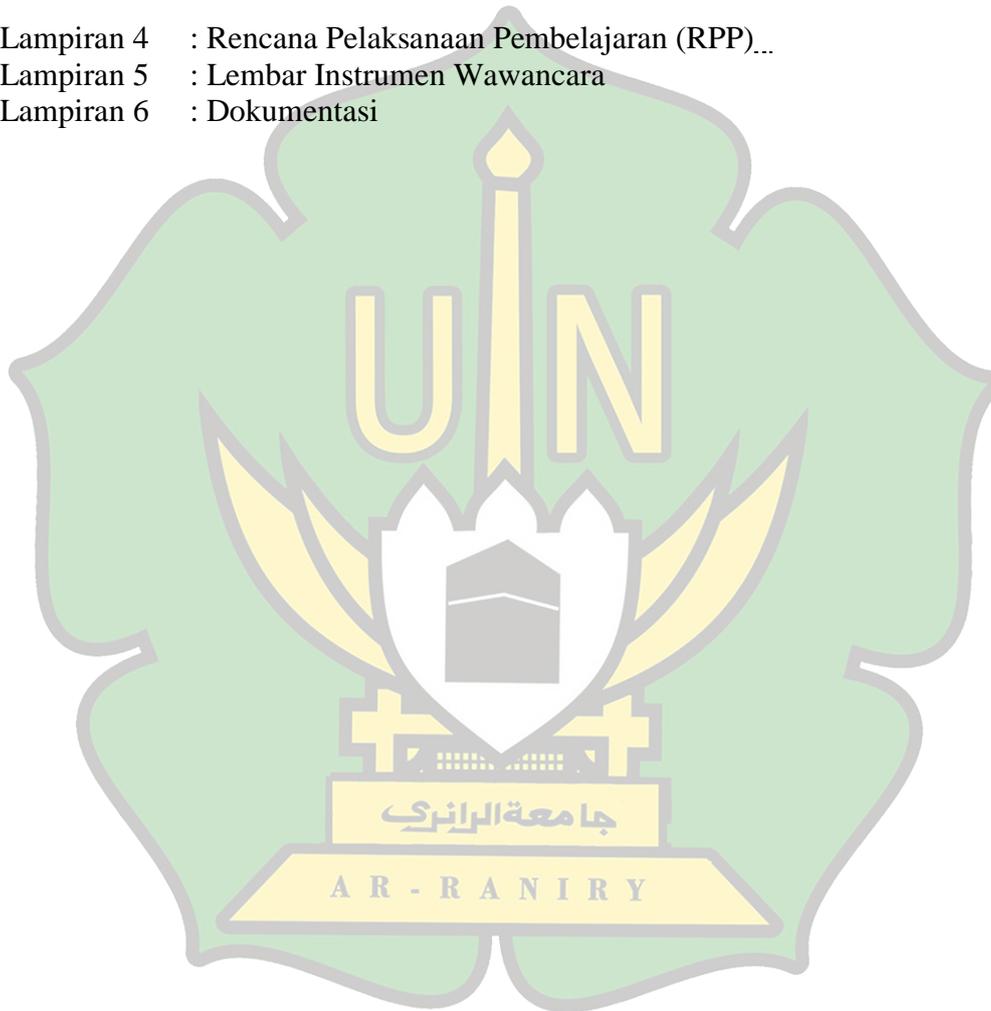
Tabel 2.1	Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	14
Tabel 4.1	Identitas Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh.....	41
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana Penunjang.....	42
Tabel 4.3	Data Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh .....	43
Tabel 4.4	Data Tenaga Pendidik MIN 5 Kota Banda Aceh.....	44
Tabel 4.5	Data Tenaga Kependidikan MIN 5 Kota Banda Aceh.....	44
Tabel 4.6	Periode Menjabat sebagai Kepala Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh .....	44
Tabel 4.7	Hasil Analisis RPP dalam Implementasi PPK di MIN 5 Kota Banda Aceh .....	47
Tabel 4.8	Persentase Rata-rata Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik .....	54
Tabel 4.9	Hasil Observasi Kelas Implementasi Nilai Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh.....	55
Tabel 4.10	Persentase Rata-rata Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik .....	66

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala  
Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh  
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)...  
Lampiran 5 : Lembar Instrumen Wawancara  
Lampiran 6 : Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang cukup dan berkualitas sebagai penunjang utama pembangunan. Untuk memperkaya sumber daya manusia tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Ini dilakukan sesuai dengan UU No. 1. Pasal 3 Tahun 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat jelas bahwa pendidikan pada semua jenjang SD / MI, SMP / MT, SMA / MA dan SMK / MAK harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan terus menyempurnakan kurikulum di Indonesia. Kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013.

---

<sup>1</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013) hal 141

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.<sup>2</sup> Dengan demikian, Kurikulum 2013 lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter.

Meskipun Kurikulum 2013 sudah berbasis karakter, akan tetapi fenomena rendahnya karakter siswa masih terlihat di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan tentang adanya bullying, kurang sadar akan kedisiplinan, kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan adanya fenomena tersebut maka pemerintah masih terus perlu dievaluasi. Salah satunya adalah dengan memunculkan program Penguatan Pendidikan Karakter di dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik di seluruh Indonesia agar senantiasa memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki

---

<sup>2</sup> Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 6

<sup>3</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 4

sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter cenderung mengedepankan nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan, serta membantu siswa memahami, memperhatikan dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Program penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan pada tahun 2010, bahkan telah dilaksanakan di berbagai bidang pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MT dan SMA/MAN. Namun nyatanya, pelaksanaan PPK tahun 2010 bukanlah pilihan terbaik. Oleh karena itu, mulai tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara bertahap kembali menggalakkan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pendidikan karakter berperan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik yang berakal budi, berakhlak mulia dan berpotensi berperilaku baik, serta sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Ada tiga cara untuk memperkuat pendidikan karakter, salah satunya dengan berbasis di kelas. PPK berbasis kelas berarti melaksanakan PPK secara terintegrasi dalam suatu pembelajaran, salah satunya pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>5</sup> Pembelajaran tematik yang dilaksanakan mengintegrasikan nilai-nilai peran, sehingga anak tidak hanya pintar dalam penguasaan ilmu atau materi, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

---

<sup>4</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan*, ..., hal. 5

<sup>5</sup> Dina Maharani, Asori, dan Sulistyarini, "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat", (*Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Khatulistiwa*, vol. 7, no. 12, 2018), diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/30068/75676579414>

Ghuffron Julaiha menyampaikan bahwa pengenalan nilai-nilai yang baik dapat diintegrasikan ke dalam konten pembelajaran dan diterapkan di dalam kelas selama dan di luar kelas. Nilai karakter terintegrasi mengacu pada pengembangan dan pembentukan sikap positif dalam diri siswa melalui integrasi.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.<sup>6</sup> Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran semacam ini dimulai dari topik tertentu yang berkaitan dengan topik lain, beberapa konsep terkait dengan konsep lain, konsep tersebut dilakukan secara spontan atau direncanakan dalam satu atau lebih bidang penelitian, dan memiliki variasi pengalaman belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, terutama di bawah didikan guru.

Guru merupakan salah satu karakter dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter, karena guru merupakan idola siswa. Sikap dan perilaku guru akan menjadi teladan bagi siswa. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang besar, selain menjadikan siswa lebih pintar (IQ lebih tinggi) dengan cara yang wajar, juga harus menanamkan nilai moral dan etika yang luhur. Untuk itu, guru harus memahami peran dan tanggung jawabnya, memahami hambatan pendidikan dan cara mengatasinya. Ia harus memiliki sifat-sifat positif agar

---

<sup>6</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014) hal. 1

dapat menjadi panutan, dan menjauhi sifat-sifat negatif, sehingga dapat memainkan perannya dan berdampak positif bagi siswa.

Peran guru sangat penting terutama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan karakter dan nilai siswa. Guru harus mampu memahami nilai karakter yang diharapkan dengan baik dan mampu mempersiapkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai karakter siswa tersebut. Oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan motivasi belajar, merangsang minat belajar, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, dan membentuk kepribadian yang dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian yang lebih baik dan melahirkan generasi yang berkepribadian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wati Oviana menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran masih bervariasi akan tetapi kemampuan guru mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam pelaksanaan pembelajaran lebih baik dari kemampuan mengintegrasikan dalam RPP.<sup>7</sup> Kemudian penelitian sebelumnya juga diteliti oleh Yulia Siska menunjukkan bahwa secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, memilih sebelas jenis pendidikan karakter untuk di kelas tinggi (IV-VI). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung adalah religius, toleransi,

---

<sup>7</sup> Wati Oviana, *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK UIN Ar-Raniry*, (Jurnal Pendidikan: vol. 3, no. 1, 2015), hal. 89-90, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939>

disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca dan peduli lingkungan.<sup>8</sup> Selain itu, Dina Maharani dkk menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik memuat unsur-unsur perencanaan yang sudah menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran tematik.<sup>9</sup>

Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik nilai-nilai karakter yang sering dimunculkan adalah religius, disiplin, ramah/berkomunikasi dan suka membaca. Nilai pendidikan karakter digunakan untuk pengembangan diri peserta didik. Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Penelitian tentang kepribadian serupa, bedanya penelitian ini berada di tempat yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 dan 16 September 2019 di MIN 5 Banda Aceh, penulis melihat masih banyak siswa yang memiliki tingkah laku kurang baik seperti kurangnya sopan santun, adanya bullying, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan sebagainya. Penulis menduga bahwa kurangnya ketertiban nilai akhlak di kalangan siswa tersebut dikarenakan penerapan nilai karakter yang belum menyeluruh. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di MIN 5 Banda Aceh”**.

---

<sup>8</sup> Yulia Siska, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandar Lampung*, (JIK, vol. 11, no. 2, 2018), hal. 31, diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, diakses dari link; <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/9941/6525/>

<sup>9</sup> Dina Maharani, Asori, dan Sulistyarini, *“Penerapan Pendidikan ...*, hal. 10

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru di MIN 5 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru di MIN 5 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala-kendala penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang mengimplementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.

## 2. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai untuk membentuk karakter yang baik, dan juga berguna untuk meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup> Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok pemerintah atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang dituangkan dalam keputusan kebijakan. Implementasi adalah proses penerapan kebijakan sebagai tindakan kebijakan dari politik hingga administrasi untuk meningkatkan prosedur. Selain itu, implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pada tindakan praktis agar berdampak baik berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan aplikasi atau rangkaian tindakan untuk melaksanakan suatu rencana atau rencana yang dikembangkan.

---

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV.Sinar, 2002) hal. 70

## 2. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter yaitu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM).<sup>11</sup>

Pendidikan di Indonesia sangat mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Nilai-nilai karakter terbentuk dari tiga hal yang saling berhubungan. Ketiga hal tersebut terdiri dari moral knowing, moral feeling, and moral action.<sup>12</sup> Mazuki mengatakan, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik yang benar dan yang salah. Namun pendidikan karakter juga akan menanamkan kebiasaan (habit) tentang apa yang baik, sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan ingin melakukan hal atau kebiasaan baik tersebut. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter meliputi 18 nilai karakter, antara lain: Religius, Jujur, Toleransi/Saling Menghargai, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Diantara 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, diharapkan peserta didik

---

<sup>11</sup> Hendro Widodo, “Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta”, (Jurnal Lentera Pendidikan, vol. 22, no. 1, 2019), hal. 41, diakses pada tanggal 1 november 2020, diakses dari link; [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/download/7260/6408](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/7260/6408)

<sup>12</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 17

dapat menjadi individu yang memiliki kebiasaan dan perilaku terpuji sesuai dengan nilai dan tradisi bangsa Indonesia.

Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut, nilai karakter yang utama dalam pendidikan yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas. Kelima nilai karakter tersebut akan penulis lihat dari pedoman RPP guru dalam penerapan pembelajarannya.

### 3. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spasifik yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>13</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang secara sadar menggabungkan beberapa indikator kemampuan dasar (KD) dan kurikulum/standar isi (SI) dari berbagai disiplin ilmu menjadi satu kesatuan dan dikemas menjadi suatu tema. Dalam buku Ibadullah dan Ani Kadawati, Hadi Subroto juga menegaskan bahwa pembelajaran terpadu mengacu pada pembelajaran dari suatu tema yang dihubungkan dengan tema lain, beberapa konsep dihubungkan dengan konsep lain, dan konsep tersebut bersifat spontan

---

<sup>13</sup> Ibadullah Dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jawa Timur: Cv.Ae Media Grafika, 2017), hal. 1

atau direncanakan, keduanya bergabung menjadi satu mata pelajaran atau lebih, dan memiliki berbagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya perkembangan dan kecerdasan peserta didik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter.<sup>14</sup> PPK juga melibatkan kepribadian atau karakter siswa. Sebagaimana presiden memperlakukan PPK bisa dimaklumi, karena generasi saat ini adalah generasi emas, dan mereka akan menjadi pemimpin dalam 30 tahun ke depan. Oleh karena itu, dengan karakter yang kuat dan baik, dapat dipastikan bahwa posisi kepemimpinan masa depan kita akan semakin bagus. Perpres 87 Tahun 2017 tentang PPK membuka ruang kolaborasi antara sekolah dan masyarakat yang berkomitmen pada pengembangan nilai-nilai luhur.

Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa. Dalam hal ini, pemerintah telah memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah sesuai dengan panduan dalam kurikulum yang berlaku.<sup>15</sup> Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan karakter pada diri peserta didik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Ciri bangsa Indonesia adalah kerukunan, keramahan, penolong, dan kesopanan. Penciptaan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5S". (Jurnal Ilmiah Kependidikan, ISSN, vol. 2, no. 1, 2019), hal. 29, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/2928/1716>

<sup>15</sup> Yulia Siska, *Implementasi Nilai Pendidikan...*, hal. 32

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.<sup>16</sup> Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan berdampak pada pertumbuhan peserta didik. Sekolah dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Anak usia sekolah dasar adalah usia dimana anak dapat dengan mudah meniru dan mengikuti perilaku yang ada di lingkungannya. Wibowo mengatakan, pembentukan karakter dan individualitas dapat dengan mudah membentuk karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar. Nilai peran yang ditanamkan sejak usia dini dapat digunakan sebagai dasar untuk tumbuh kembang siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pengetahuan, kesadaran atau kemauan. Penerapan nilai-nilai moral tersebut berlaku tidak hanya pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, tetapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan, sehingga mereka menjadi orang yang bermoral. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu usaha program penerapan nilai moral melalui ilmu pengetahuan yang akan menjadi pedoman perilaku bagi seseorang terutama pada peserta didik, baik terhadap diri sendiri, keluarga, teman, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal.17

## B. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki 18 nilai dari beberapa indikator dari masing-masing nilai-nilai tersebut, antara lain;

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	Mengucapkan salam Berdoa sebelum dan sesudah belajar Melaksanakan ibadah keagamaan Merayakan hari raya besar keagamaan
2.	Jujur	Tidak menyontek dan memberi contekan Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak memanipulasi data
3.	Toleransi	Tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan Menghargai perbedaan yang ada
4.	Disiplin	Guru dan siswa hadir tepat waktu Memberikan hukuman bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi Menjalankan tata tertib sekolah
5.	Kerja Keras	Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi Berkompetisi secara <i>fair</i>
6.	Kreatif	Menciptakan ide-ide baru di sekolah Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa
7.	Mandiri	Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri Membangun kemandirian siswa melalui tugas-

<sup>17</sup> Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, (Journal of Child and Gender Studies, vol. 4, no. 1, 2018), hal. 44, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/4480/2942>

		tugas yang bersifat individu
8.	Demokratis	Tidak memaksakan kehendak orang lain Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9.	Rasa Ingin Tahu	Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa
10.	Semangat Kebangsaan	Melaksanakan upacara rutin Mengikuti sertakan kepada kegiatan-kegiatan kebangsaan Memajang tokoh-tokoh pahlawan
11.	Cinta Tanah Air	Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Melestarikan seni dan budaya bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Mengabadikan/memajang hasil karya dari sekolah Memberikan <i>reward</i> pada setiap warga sekolah yang berprestasi
13.	Bersahabat/Komunikatif	Sangat menghargai dan menghormati Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi
14.	Cinta Damai	Menciptakan suasana kelas yang tenang Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15.	Gemar Membaca	Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
16.	Peduli Lingkungan	Menjaga lingkungan kelas dan sekolah Mendukung program penghijauan di lingkungan sekolah Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan
17.	Peduli Sosial	Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu Melakukan kegiatan bakti sosial Menyediakan kotak amal atau sumbangan
18.	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Tabel 2.1 Indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter dan juga dari beberapa indikator dari masing-masing nilai pendidikan karakter di atas akan menjadi parameter pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Jika indikator tersebut telah terpenuhi dan sudah di internalisasikan oleh siswa di sekolah dan juga dalam kehidupannya maka pendidikan karakter sudah terlaksana.<sup>18</sup>

Penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kebijakan sebagai nilai dasar karakter. Dalam buku Dyah Sriwilujeng, nilai-nilai tersebut merupakan lima nilai pokok yang perlu dikembangkan terlebih dahulu, dan nilai-nilai tersebut menjadi salah satu prioritas dalam penguatan pendidikan karakter; antara lain;<sup>19</sup>

1. Religius, mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan, yang tercermin dalam perilaku berikut: menerapkan ajaran agama yang dianut, menghormati perbedaan agama, toleran terhadap agama dan kepercayaan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius mencakup tiga dimensi relasi, yakni relasi individu dengan Tuhan, relasi individu dengan sesamanya, dan relasi dengan lingkungan.

Nilai-nilai religius: cinta perdamaian, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh, percaya diri, kerjasama antar agama, anti bullying dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kemauan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

---

<sup>18</sup> Rhysszcky Novianna, Wati Ovina dan Emalfida, *Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal FITRAH, vol. 2, no. 2, 2020), hal. 21-23, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://journal.arraniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/603/397>

<sup>19</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan*, ..., hal. 8-10

2. Nasionalis adalah sikap kesetiaan, kepedulian dan penghormatan terhadap bahasa, material, sosial, budaya, ekonomi dan politik lingkungan negara, dan menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan individu dan kelompok.

Nilai-nilai sekunder nasionalisme: penghargaan terhadap budaya bangsa, kemauan berkorban, keunggulan dan prestasi, cinta tanah air, perlindungan lingkungan, kepatuhan terhadap hukum, dan disiplin.

3. Kemandirian adalah sikap yang tidak mengandalkan orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran dan waktu untuk mewujudkan harapan, impian dan cita-cita.

Sub-nilai kemandirian: etika profesional (kerja keras), ketekunan, perjuangan, profesionalisme, inovasi, keberanian, pembelajaran sepanjang hayat.

4. Gotong royong, menjunjung tinggi semangat gotong royong, bahu membahu menyelesaikan masalah, senang bergaul dengan orang lain, bersahabat, memberi pertolongan kepada fakir miskin, terpinggirkan dan membutuhkan.

Sub-nilai gotong royong: hormat, gotong royong, toleransi, komitmen pada keputusan bersama, konsultasi untuk mencapai mufakat, pertolongan, persatuan, simpati, dan pelayanan sukarela.

5. Integritas didasarkan pada perilaku berjuang untuk membuat diri sendiri dapat dipercaya, dan komitmen dan loyalitas terhadap nilai-nilai

integritas termasuk tanggung jawab sipil, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, bertindak dan berbicara berdasarkan kebenaran.

Integrasikan sub-nilai: kejujuran, cinta akan kebenaran, kesetiaan, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, panutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 nilai karakter pada Tabel 2.1, namun nilai karakter utama meliputi religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Kelima nilai tersebut diimplementasikan dalam rencana kurikulum, dan sangat perlu ditanamkan sejak dini guna mengembangkan karakter peserta didik melalui kebiasaan yang positif dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari.

### **C. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah**

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No. 2 Tahun 2003 bab 2 pasal 2; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan konteks pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang

berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia. Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga dapat menjadi pribadi/kepemilikan siswa yang unik dengan perkembangan nilai.
- b. Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perkembangan sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat, serta berbagi tanggung jawab pendidikan karakter.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, sehingga memungkinkan peserta didik membentuk akhlak mulia yang utuh, menyeluruh dan seimbang sesuai dengan standar masing-masing satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari nilai budi pekerti dan akhlak mulia, serta menginternalisasikan dan mempersonalisasikannya, sehingga dapat tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.

Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian yang mendapat prioritas dalam pengembangan kepribadian anak sekolah, yang tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja, tetapi juga mempengaruhi emosi dan aspek psikomotorik. Pendidikan semacam ini diyakini tidak dapat meningkatkan moral siswa, karena praktik di bidang pendidikan saat

---

<sup>20</sup> Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6-9.

ini tidak lebih dari latihan akademik seperti pemahaman, perbandingan, pelatihan, dan penghafalan.

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sehingga nilai-nilai moral tersebut tercermin dalam perilaku anak di sekolah dan kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

#### **D. Jenis-jenis Karakter Anak MI**

Sebuah buku yang disusun oleh *Joseph Zins* dkk, menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat erat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut disampaikan ada sederet faktor penyebab kegagalan anak disekolah. Faktor-faktor yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual melainkan pada jenis-jenis karakter sebagai berikut;<sup>21</sup>

1. Keyakinan untuk membangun rasa percaya diri yang baik, sehingga proses pengajaran di sekolah menjadi aktif. Dengan membantu siswa menemukan kekuatan atau potensinya, rasa percaya diri dapat ditingkatkan. Suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, misalnya seorang peserta didik dengan kecerdasan yang baik, tetapi jika kepercayaan dirinya lemah maka akan sulit untuk berhasil dalam proses belajar.
2. Kemampuan untuk bekerja sama. Ciri penting yang harus dibangun siswa adalah untuk memperoleh keberhasilan. Peserta didik dapat dilatih

---

<sup>21</sup>Akhmad Muhaimimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 41-47.

melalui kerjasama kelompok dalam proses belajar mengajar. Di dalam kerja kelompok, seorang guru harus memastikan agar masing-masing peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan (kerja sama). Dengan demikian, para peserta didik akan belajar untuk saling bekerjasama. Kemampuan bekerja sama juga bisa dibangun melalui permainan yang menyenangkan. Semua anak terlibat dalam permainan yang membutuhkan lebih dari satu orang untuk bermain. Saat mereka merasa senang dalam permainan tersebut, mereka akan mengembangkan kemampuannya untuk bekerjasama dengan temannya. Walaupun terkesan hanya sebuah permainan, secara umum hal ini sangat mengesankan bagi peserta didik, sehingga kemampuan mereka untuk berkolaborasi semakin ditingkatkan.

3. Kemampuan bergaul, Selain kemampuan bekerja sama, siswa juga harus membentuk kepribadiannya sendiri sehingga memiliki kemampuan untuk bergaul satu sama lain. Anak-anak yang ramah pasti akan senang di antara teman-temannya. Anak-anak ini biasanya juga akan aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ini sangat dibutuhkan, untuk memiliki kepribadian yang bahagia. Jika demikian maka akan sangat mempengaruhi semangat belajar di sekolah. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan anak yang keterampilan sosialnya buruk, mereka akan lebih frustrasi, jauh dari teman, dan seringkali tidak berprestasi baik di sekolah.

4. Kemampuan berempati. Berempati adalah keterampilan yang harus membuat seseorang merasa atau peduli terhadap orang lain.
5. Keterampilan berkomunikasi. Pentingnya keterampilan komunikasi terutama bagi siswa dalam proses pengajaran, jika tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi untuk membina keterampilan komunikasi siswa. Salah satu pengetahuan dasar yang harus dipahami saat melatih keterampilan komunikasi adalah kemampuan mendengarkan dengan baik, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebelum melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sesuatu melalui bahasa isyarat, suara, lisan maupun tulisan.

Empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter tersebut:<sup>22</sup>

- a. Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai religius merupakan kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan (moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis budaya, meliputi budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, teladan tokoh sejarah dan tokoh bangsa (perlindungan adat).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (environment protection).
- d. Pendidikan karakter berdasarkan potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran dan kemampuan untuk meningkatkan potensi diri, yang

---

<sup>22</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1-2

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (perlindungan humanistik).

Selain itu, Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD memiliki enam jenis perkembangan: 1) Perkembangan Fisik Siswa SD, 2) Perkembangan Kognitif Siswa SD, 3) Perkembangan Bahasa, 4) Perkembangan Moral, 5) Perkembangan Emosi, dan 6) Perkembangan Sosial.<sup>23</sup>

Berdasarkan jenis-jenis karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karakter sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menerapkan karakter yang baik agar peserta didik tersebut memiliki budi pekerti yang baik.

#### **E. Metode-metode Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik**

Beberapa metode-metode untuk mengembangkan karakter yaitu:<sup>24</sup>

- a. Metode Keteladanan, di antara banyaknya cara untuk membentuk dan mengembangkan peran, metode ini paling efektif. Karena metode ini memberikan gambaran yang benar tentang bagaimana seseorang seharusnya berperilaku.
- b. Melalui metode simulasi praktik, yang sebenarny dalam proses pembelajaran, semua informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa cara dengan tingkat penerimaan yang berbeda di otak. Ada

---

<sup>23</sup> Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.119-121

<sup>24</sup> Munawik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 12-17

enam jalur menuju otak, termasuk: melalui melihat, mendengar, mengecap, menyentuh, mencium, dan menyelesaikan sesuatu.

- c. Menggunakan metode ikon dan afirmasi, artinya pengenalan sikap positif juga bisa dilakukan dengan merangsang semua jalan ke otak, terutama dari apa yang kita lihat dalam kata-kata atau gambar yang menjelaskan sikap positif tertentu.
- d. Menggunakan metode *repeat power*, yaitu dengan mengucap secara berulang-ulang sifat dan nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini dapat disebut dengan metode dzikir karakter.
- e. Metode 99 sifat utama, metode ini didasarkan pada 99 ciri utama (Asmaul Husna) untuk meningkatkan komitmen terhadap nilai dan sikap positif, artinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah secara bergantian setiap hari, kemudian menuliskan komitmen tersebut sesuai dengan yang berlaku dari sifat yang akan dipraktekkan pada hari itu.
- f. Membangun kesepakatan nilai keunggulan, baik individu maupun organisasi telah membentuk komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif, yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja, dan budaya ini akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama.
- g. Melalui metode metafora, artinya dengan menggunakan cerita yang diambil dari cerita nyata atau cerita inspiratif lainnya yang sering disampaikan kepada semua orang dalam organisasi. Sebelum melakukan aktivitas pagi, peserta didik juga dapat menyampaikan cerita inspiratif pada setiap proses pembelajaran atau aktivitas motivasi pagi.

Selain itu, Pendidikan karakter agar dapat mencapai pertumbuhan integral, perlulah dipertimbangkan berbagai macam prinsip penggunaan metode pendidikan yang idealnya memuat nilai-nilai spiritual yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan, yaitu maksud dan tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan makhluk lainnya.
- b. Memadukan bidang kognisi (pemikiran), emosi (dzikir) dan gerakan spiritual (amal) untuk memperoleh hidup bahagia di dunia dan sekitarnya.
- c. Andalkan bahwa materi yang disampaikan harus benar, disampaikan dengan cara yang benar dan dengan maksud yang benar.
- d. Berdasarkan nilai, artinya metode pendidikan tetap berpijak pada nilai-nilai akhlak (Akhlauqul Karimah).
- e. Sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Berikan kemudahan.
- g. Berkesinambungan. - Setelah menggunakan metode tertentu, guru perlu memperhatikan letak kekurangan metode yang digunakan.
- h. Fleksibel dan dinamis. Karena keserbagunaan dan dinamika metode tersebut, penggunaan metode bukan sekadar metode yang monoton.

---

<sup>25</sup> Hamdi Abdul Karim, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Elementary, vol. 2, no. 2, 2016), hal. 53. Diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/pendidikan-karakter-di-madrasah-ibtidaiyah/238/>

Beberapa metode internalisasi yang dapat diterapkan di sekolah dengan tujuan agar siswa mempunyai kepribadian yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia, antara lain adalah: (1) Metode keteladanan, (2) Metode latihan dan pembiasaan, (3) Metode mengambil pelajaran, (4) Metode pemberian nasehat, (5) Metode pemberian targhib wa tarhib, dan (6) Metode kedisiplinan.<sup>26</sup>

Beberapa metode tersebut akan memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah agar peserta didik memiliki sikap yang lebih baik dan menyenangkan terhadap guru dengan memasukkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam bahan ajar.

#### **F. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik**

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dalam pembelajaran. Dalam buku Zubaidi, Anik Ghufron menyatakan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memadukan, dan menerapkan nilai-nilai yang benar yang dianggap benar guna membentuk, mengembangkan, dan membina Karakter atau kepribadian peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, jati diri bangsa harus dijaga. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai, sehingga masyarakat menyadari pentingnya nilai dan menginternalisasikannya ke dalam

---

<sup>26</sup> Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, vol. 14, no. 2, 2016), hal.195-206, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Metode\\_Internalisasi\\_Nilai-Nilai\\_Akhlak\\_-\\_Abdul\\_Hamid.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid.pdf)

perilaku sehari-hari siswa melalui proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan *holistic*, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendidikan *holistic* antara lain;<sup>27</sup>

- a. Segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antar siswa, guru dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan antar siswa, guru, dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan social setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik didalam maupun diluar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.

---

<sup>27</sup> Ajar Dirgantoro, *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, (Dosen STKIP PGRI, 2016), hal. 4-5. (Jurnal Online, Vol. 2, No. 1) diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 dari link; <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/download/321/180>

Model pembelajaran berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Sedangkan peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter meliputi;

- a. Menyatukan guru, orang tua, dan siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan elemen karakter yang ingin mereka tekankan.
- b. Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah.
- c. Bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa mendengar perilaku mereka sangat penting untuk sukses di sekolah dan kehidupan.
- d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi teladan dan perilaku sosial dan moral (Departemen Pendidikan A.S.).

Mengacu pada konsep pendekatan holistik dan terus bekerjasama dengan lembaga pendidikan, perlu diyakini bahwa proses pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai moral yang tertanam dalam kepribadian anak tidak hanya mencapai suatu tujuan tertentu melainkan pada lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, adat istiadat moral yang dibawa oleh anak-anak terkesan tidak formal, tetapi benar-benar tertanam dalam jiwa anak-anak untuk menjadi negara berkembang yang maju, inilah impian setiap negara di dunia. Dengan demikian, mengimplementasikan

pendidikan karakter kedalam mata pelajaran sangatlah penting agar memiliki budi pekerti yang baik dan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

### **G. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, Edi Suarto mengatakan bahwa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter dapat di lihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>28</sup> Empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan karakter, yaitu:

#### 1. Faktor Insting

Potensi kemauan yang didorong oleh naluri manusia merangsang berbagai tanggapan orang terhadap sikap, tindakan, dan perilaku. Insting adalah rangkaian karakteristik yang melekat pada manusia.

#### 2. Faktor Kebiasaan/Adat

Kebiasaan mengacu pada setiap perilaku yang dilakukan orang berulang kali dalam bentuk yang sama yang membuatnya menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, berolahraga, dan lain-lain.

#### 3. Faktor Keturunan

Secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Secara garis besar, biasanya ada dua karakteristik yang diturunkan kepada anak-anak:

---

<sup>28</sup> Edi Suarto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Nilai Karakter di Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 2, no. 1, 2017), diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/139/92>

- a. Ciri jasmaniyah yaitu sifat otot dan kekuatan saraf orang tua dapat diturunkan kepada anak. Orang tua berotot cenderung mewariskan kekuatan ini kepada anak dan cucu mereka.
- b. Ciri rohaniyah yaitu kelemahan atau kekuatan naluri yang akan mempengaruhi perilaku keturunannya, karena diketahui bahwa naluri setiap orang memiliki kelebihan yang berbeda-beda.

#### 4. Faktor lingkungan

Melieu mengacu pada hal-hal yang mengelilingi makhluk hidup, termasuk darat dan udara, sedangkan lingkungan mengacu pada hal-hal yang mengelilingi dan mengelilingi manusia, seperti darat, laut, udara, dan masyarakat. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Ada dua jenis Meliau yaitu:

##### a. Lingkungan alam

Alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat merusak atau mendewasakan bakat seseorang.

##### b. Lingkungan sosial

Orang yang hidup selalu berhubungan dengan orang lain. Inilah mengapa manusia harus rukun. Oleh karena itu, mereka akan saling mempengaruhi dalam pemikiran, sikap, dan perilaku mereka dalam berkomunikasi.

Lingkungan sosial ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan ...*, hal.177-183

- Lingkungan keluarga; moralitas orang tua di rumah juga dapat mempengaruhi moralitas anak.
- Lingkungan sekolah; moralitas peserta didik dapat dibina dan ditumbuhkan sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh guru sekolah.
- Lingkungan kerja; suasana kerja menjadi karyawan di suatu perusahaan atau pabrik akan mempengaruhi perkembangan pikiran, sifat dan perilaku seseorang.
- Lingkungan organisasi guild; mereka yang menjadi anggota organisasi akan mendapatkan cita-cita yang digariskan oleh organisasi.
- Lingkungan ekonomi; karena masalah ekonomi merupakan masalah utama dalam kehidupan manusia, hubungan ekonomi juga mempengaruhi pemikiran dan karakter manusia.
- Lingkungan sosial publik dan bebas; misalnya, pergaulan anak-anak dan teman-teman mereka yang kecanduan narkoba.

Selain itu, Zubaedi juga mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yang berasal dari luar diri seseorang.<sup>30</sup> Seperti peran keluarga dalam pendidikan karakter, peran sekolah dalam pendidikan karakter, peran pemimpin dalam pendidikan karakter, dan peran media massa dalam pendidikan karakter. Berdasarkan faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu faktor insting, faktor kebiasaan/adat, faktor keturunan dan faktor

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan ...* , hal 143

lingkungan. Dengan keempat faktor tersebut maka staf sekolah harus mengembangkan nilai-nilai karakter agar siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>31</sup>

Metode deskriptif ini adalah cara untuk memeriksa status kelompok manusia, objek, kondisi atau sistem pemikiran atau kategori peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau penggambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi fakta secara benar dan akurat, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk kesimpulan untuk penelitian deskripsi dan fenomena. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dengan mengkaji data lapangan dan menggunakan berbagai teori untuk menganalisisnya sesuai dengan penelitian ini, kita dapat mengetahui nilai karakter dalam pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh. Untuk

---

<sup>31</sup> Wati Oviana, "Kemampuan Guru IPA dalam ... hal 191-192

memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan empat orang guru kelas IV di MIN 5 Banda Aceh. Mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap karakter dan nilai peserta didik di sekolah.

### **C. Alat Pengumpul Data**

Alat Pengumpul Data adalah Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh”.

Alat evaluasi berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman Analisis RPP, yaitu untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam RPP yang disusun oleh guru dengan menganalisis pedoman perencanaan RPP yang terkait dengan guru.
2. Pedoman observasi pembelajaran yaitu tabel yang berisi checklist yang terdiri dari beberapa item untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelas IV yang dilaksanakan di MIN 5 Banda Aceh.
3. Wawancara, yaitu beberapa pertanyaan pokok, untuk memandu informan memahami lebih detail kendala mewujudkan role values dalam pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh, sehingga dapat memperoleh data dan makalah yang akurat dan obyektif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis dokumen RPP**

Nana Syoudih Sukmadinata mengatakan bahwa "Dokumentasi adalah teknik yang mengumpulkan data dan menganalisis dokumen (termasuk dokumen tertulis, gambar dan produk elektronik). Dokumentasi menurut penulis adalah salah satu cara untuk memberikan bukti. Teknik yang digunakan penulis dalam bentuk dokumen ini adalah menganalisis keempat dokumen yang berupa rencana pembelajaran guru kelas IV dalam mengimplementasikan nilai karakter pada pembelajaran tematik, dan data-data yang tertulis mengenai gambaran umum, baik berupa nilai karakter, maupun berupa pembelajaran tematiknya.

##### **2. Observasi pembelajaran di kelas**

Observasi adalah suatu teknik atau metode yang mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengamati objek yang diteliti. Data yang diperoleh melalui observasi memiliki informasi yang sangat kaya, yang tidak mungkin diperoleh jika dilengkapi secara lisan. Teknik observasi yang penulis buat dalam penelitian ini adalah dengan mengamati proses pembelajaran siswa kelas IV dengan cara mengamati secara langsung realisasi nilai-nilai karakter guru dalam pembelajaran tematik dan mengamati kendala-kendala yang menghambat perkembangan nilai-nilai karakter.

### 3. Wawancara

Wawancara yang penulis maksud adalah proses dialog yang dilakukan secara tanya jawab, dimana tanya jawab dilakukan secara fisik, dimana satu orang berhadapan dengan yang lain. Anas Sudijono mengemukakan bahwa "wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dan materi. Cara ini dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan tatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan." Teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui dan menerapkan batasan nilai karakter di antara siswa dengan cara bertanya dan menjawab secara langsung atau berdialog dengan informan (yaitu Kepala Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh dan empat orang guru kelas IV) untuk mengetahui tentang kendala-kendala pendidikan karakter pada siswa dan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh dikelola data kualitatif terkait dengan perwujudan nilai-nilai karakter. Penulis menganalisis data berdasarkan konsep teoritis dan pedoman pelaksanaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, dan mencari topik yang berpola. Oleh karena itu, data yang

diperkecil akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukan data yang dibutuhkan. Saat mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan utama penelitian kuantitatif adalah penemuan. Berdasarkan data hasil analisis empat dokumen RPP, dari empat guru yang diteliti dipresentasikan, kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

## 2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data yang paling umum digunakan untuk mempresentasikan data dalam penelitian kuantitatif adalah teks naratif. Pada saat yang sama, data yang direduksi dan diklarifikasi didasarkan pada kelompok pertanyaan yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan. Kemudian mengelompokkan data yang telah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data sesuai pokok permasalahan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan selama proses penerapan nilai-nilai karakter pada materi pembelajaran kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Berdasarkan data observasi studi dalam penelitian, disajikan kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

## 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Makna yang muncul dalam data harus diuji, yaitu validitasnya. Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan subjek, guna menemukan makna dalam data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut saling terkait untuk mendapatkan hasil akhir dari data penelitian yang disajikan berdasarkan sistem tema yang dirumuskan. Menurut data wawancara diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Semua data penelitian berasal dari analisis perencanaan pembelajaran, observasi pembelajaran dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh menggunakan kurikulum 2013 dan merealisasikan nilai-nilai karakter dalam RPP. Oleh karena itu aspek-aspek yang termasuk dalam RPP antara lain: terdapat kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai-nilai karakter dan pembelajaran tematik pada kegiatan awal, adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai karakter dan pembelajaran tematik pada kegiatan inti dan pembelajaran tematik pada kegiatan penutup.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di bagian timur Banda Aceh, terletak di Desa Jalan Mesjid Tuha 02 Ie Masen, Kecamatan Ulee Kareng, berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, dan terletak di tanah yang dimiliki seluas 3.723 meter persegi.

MIN Ulee Kareng Banda Aceh didirikan pada tahun 1959 dengan nama Madrasah Tgk. Ketua pertama H. Abdul Hamid (1959 s/d 1963). MIN Ulee Kareng dulunya Sekolah Rakyat (SR), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MIS), dan ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) oleh Menteri Agama Republik Indonesia (H. Mukti Ali) pada tahun 1978. Keputusan yang dikeluarkan di Jakarta pada tanggal 6 Maret 1978 nomor: B-251/I/MENPAN/3/78. Kemudian pada tahun 2017 berubah nama menjadi MIN 5 Kota Banda Aceh. MIN 5 Kota Banda Aceh terletak di salah satu pusat wisata kuliner terkenal di seluruh nusantara yaitu kopi khas Ulee Kareng, bahkan produknya sudah terkenal oleh di mancanegara.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi penulis di Lingkungan MIN 5 Kota Banda Aceh, pada tanggal 20 November 2020.

Berikut profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh:

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh**

No.	IDENTITAS MADRASAH	
1.	Nama Madrasah	MIN 5 Kota Banda Aceh
2.	NIS/NPSN	- / 10105489
3.	NSS	111111710006
4.	Provinsi	Aceh
5.	Otonomi	-
6.	Kecamatan	Ulee Kareng
7.	Desa/Kelurahan	Ie Masen
8.	Jalan dan Nomor	Mesjid Tuha no. 02
9.	Kode Pos	231117
10.	Telepon	0651-24923
11.	Email	<a href="mailto:min5bna@gmail.com">min5bna@gmail.com</a>
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Madrasah	Negeri
14.	Kelompok Madrasah	Inti
15.	Akreditasi	A
16.	Surat Keputusan/SK	Nomor. Tgl.10-12-2007
17.	Penerbit SK (Ditandatangani Oleh)	Drs. H.M. Hasan Usman
18.	Tahun Berdiri	1959
19.	Tahun Perubahan	1972
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22.	Luas Bangunan	1175 m <sup>2</sup>
23.	Lokasi Sekolah	Kota Banda Aceh

24.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 1 km
25.	Jarak Ke Pusat Otodia	± 5 km
26.	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
27.	Jumlah Keanggotaan Rayon	6 Sekolah
28.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
29.	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

Sumber data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

Untuk mengetahui sarana dan prasarana MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Penunjang**

No.	Gedung dan Bangunan / Ruang	Kondisi Bangunan (Unit)		
		B	RR	RB
1.	Kepala	1		
2.	Guru	1		
3.	Kelas	24		
4.	Perpustakaan	1		
5.	Tata Usaha	1		
6.	UKS	1		
7.	Toilet	18		
8.	Gudang	1		
	<b>Peralatan dan Mesin</b>	<b>B</b>	<b>RR</b>	<b>RB</b>
1.	Ginset	1		
2.	Komputer Unit		7	
3.	Laptop	5		
4.	Printer	5	3	
5.	UPS	2		1
6.	Air Conditioning (AC)	3		
7.	Finger Print	1		
8.	Camera Digital	1		
9.	Power Aplifier	1		
10.	Filling Cabinet Besi	3		
11.	CCTV	17		
12.	Wireless	2		

13.	Handy Cam	1		
14.	Kipas Angin	2		
15.	Kursi	70	22	
16.	Meja Kayu	404	111	
17.	Lemari	20	9	
18.	Rak Kayu	10		
	<b>Aset Lainnya</b>	<b>B</b>	<b>RR</b>	<b>RB</b>
1.	Buku	4.773		
2.	Alat Peraga lainnya	12		

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

### 1. Jumlah Siswa

Berikut data jumlah keseluruhan siswa menurut kelas dan jenis kelamin;

**Tabel 4.3 Data Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh**

KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		TOTAL SISWA	JUMLAH ROMBEL
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
75	69	71	79	84	75	69	90	86	72	78	81	929	24
144		148		158		159		158		159			

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

### 2. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Setiap instansi sekolah memiliki pengurus agar dapat melaksanakan tugas masing-masing dan mengharapkan keberhasilan dalam kepengurusannya. Demikian halnya dengan MIN 5 Kota Banda Aceh yang memiliki data pendidik dan kependidikan. Berikut data pendidik sekolah dan guru di MIN 5 Kota Banda Aceh.

**Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik MIN 5 Kota Banda Aceh**

Status	Jenis Kelamin		Jumlah	Pendidikan Terakhir				Berdasarkan Golongan			
	Lk	Pr		D-III	S-1	S-2	S-3	I	II	III	IV
PNS	9	28	37	1	31	5			2	26	9
NON PNS	1	13	14		15						
Jumlah			51								

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

**Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan MIN 5 Kota Banda Aceh**

Status	Jenis Kelamin		Jumlah	Pendidikan Terakhir				Berdasarkan Golongan			
	Lk	Pr		D-III	S-1	S-2	S-3	I	II	III	IV
PNS	-	4	4	2	1	1			1	3	4
NON PNS	5	3	8		3						
Jumlah			12								

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa guru yang mengajar di MIN 5 Banda Aceh memiliki rata-rata gelar sarjana (S-1), dengan hanya satu guru D-III dan lima guru S-2. Guru yang mengajar di madrasah tersebut biasanya adalah guru tetap, namun ada juga guru honorer yang tugasnya membantu melaksanakan pendidikan di madrasah tersebut.

Adapun tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai pemuka agama di MIN 5 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Periode Menjabat sebagai Kepala Madrasah MIN 5 Kota Banda Aceh**

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Tgk. H. Abdul Hamid	1959 s/d 1963
2.	M. Saleh Kadir	1963 s/d 1965
3.	Drs. Razali Uma	1965 s/d 1966
4.	M. Husen Sufi	1966 s/d 1967

5.	Tgk. M. Dahlan Ahmad	1967 s/d 1980
6.	Siti Hawa Ismail, BA	1980 s/d 1987
7.	Dra. Badriah Puteh	1987 s/d 1993
8.	Hardi, S.Ag	1993 s/d 1998
9.	Drs. H. Mukhtar AR, MA	1998 s/d 2003
10.	H. Zakaria, S.Ag, MA	2004 s/d 2010
11.	Mardani, S.Ag, M.Pd	2010 s/d 2013
12.	Hj. Fatimah Ismail, S.Pd.I	2013 s/d 2018
13.	Bakhtiar, S.Ag, M.Ag	2018 s/d sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh

### 3. Visi, Misi, dan Motto MIN 5 Kota Banda Aceh

#### a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Generasi Muda Yang Cakap Serta Berkarakter Islami”.

#### b. Misi Madrasah

Mengoptimalkan Peran Serta Masyarakat Melalui Pengelolaan Manajemen Madrasah Yang Akuntabel dan Professional Serta Madrasah Yang Berwawasan Lingkungan”.

#### c. Motto

“Santun dalam Bersikap, Bijaksana dalam Berkarya”.<sup>33</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data

Data penelitian diperoleh melalui pedoman analisis RPP, observasi, wawancara dan dokumen. Empat RPP dianalisis untuk memahami pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN 5 Banda Aceh. Mengamati secara langsung atau mengamati posisi penelitian guru untuk memperkuat pendidikan karakter

<sup>33</sup> Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh, pada tanggal 23 November 2020

dalam implementasi pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh. Berdasarkan instrumen yang telah disiapkan, wawancara dilakukan dengan guru kelas IV di Banda Aceh dan kepala madrasah MIN 5. Guru kelas IV MIN 5 Banda Aceh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.

## **2. Pengolahan Data**

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis RPP, observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap empat orang guru kelas IV dan kepala Madrasah MIN 5 Kota Banda Aceh tentang implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan RPP yang dianalisis, observasi dan hasil wawancara penulis dengan narasumber yang telah dikumpulkan, penulis menganalisis dan mengolah data dalam penelitian. Hasil analisis akan digunakan sebagai dasar kesimpulan penelitian yang akan diuraikan di bawah ini.

### **a. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik dalam Perencanaan Pembelajaran Guru di MIN 5 Kota Banda Aceh**

Implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dalam perencanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh, ditemukan berdasarkan hasil analisis RPP guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh. Adapun uraian hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis RPP dalam Implementasi PPK di MIN 5 Kota Banda Aceh**

RPP	Aktivitas yang muncul	Nilai Karakter yang ditanamkan				
		R	N	M	G	I
G1	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
	• Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	
	• Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menanamkan semangat kebangsaan.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.					√
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u>					
	• Mengamati gambar Sultan Hasanuddin.			√		
	• Siswa menyampaikan apa yang diketahui.					
	• Guru menyampaikan informasi tentang nilai-nilai kepahlawanan.		√			
	• Siswa membaca teks Sultan Hasanuddin.			√		
	• Berdasarkan bacaan, siswa menyampaikan informasi tentang hal yang diketahui dan yang ingin diketahui.			√		
	• Siswa mengamati video pemantulan cahaya.			√		
	• Siswa melakukan percobaan.					√
	• Siswa membuat laporan tentang percobaan.			√		
	• Siswa mempresentasikan hasil percobaan melalui pesan suara pada WhatsApp grup.			√		
	• Siswa mengamati gambar raja-raja islam dan peninggalannya.		√			
	• Siswa menuliskan tabel informasi yang diperoleh.					√
	<u>Kegiatan Penutup</u>					
• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√		

	• Guru menyampaikan pesan moral.					√
	• Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√				
<b>G2</b>	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
	• Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	
	• Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.					√
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u>					
	• Siswa membaca teks Gusnadi Wiyoga.		√			
	• Siswa menyampaikan apa yang telah diketahui.			√		
	• Guru memberi penguatan.			√		
	• Siswa menuliskan beberapa contoh sila kelima.			√		
	• Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh sikap Gusnadi Wiyoga.		√			
	• Mendengarkan lagu Maju Tak Gentar sesuai dengan tempo pada nada.			√		
	• Siswa bernyanyi menggunakan tempo yang sesuai dengan ketukan, lalu kirim ke WhatsApp grup.			√		
	• Guru mengingatkan siswa kembali agar selalu memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa Indonesia.		√			
	<u>Kegiatan Penutup</u>					
• Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.				√		
• Guru menyampaikan pesan moral.					√	
• Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√					
<b>G3</b>	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
	• Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	

G4	• Guru mengecek kehadiran siswa.		√				
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.					√	
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√			
	<u>Kegiatan Inti</u> • Menginformasikan bahwa akan membuat lup (kaca pembesar)						√
	• Memberi kesempatan untuk siswa bertanya sebelum melakukan percobaan.			√			
	• Siswa melakukan percobaan bersama-sama.				√		
	• Siswa berdiskusi untuk membuat laporan.				√		
	• Menarik kesimpulan hasil percobaan bersama-sama.				√		
	• Siswa membaca teks Sultan Agung.			√			
	• Mengisi tabel pada buku pelajaran.						√
	<u>Kegiatan Penutup</u> • Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.					√	
	• Guru menyampaikan pesan moral.						√
	• Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√					
	<u>Kegiatan Pendahuluan</u> • Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√					
	• Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.					√	
	• Guru mengecek kehadiran siswa.			√			
	• Menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menanamkan semangat kebangsaan.			√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.						√
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.				√		
	<u>Kegiatan Inti</u> • Siswa mengamati teks fiksi.						√

• Siswa menuliskan informasi yang terdapat pada teks fiksi.					√
• Siswa menyampaikan apa yang diketahui tentang teks fiksi.			√		
• Mengamati video tentang Kapitan Pattimura.		√			
• Siswa menuliskan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan makna sila kelima.		√			
<u>Kegiatan Penutup</u>					
• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran				√	
• Guru menyampaikan pesan moral.					√
• Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√				

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa pada RPP sebagian besar nilai karakter telah dikembangkan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan pada RPP bahwa guru memulai pembelajaran dengan salam, menjaga protokol kesehatan, dan mengecek kehadiran siswa, dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa guru secara tidak langsung telah menanamkan nilai karakter religius, nasionalis dan gotong royong. Seperti yang kita ketahui bahwa karakter religius adalah nilai yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut. Selanjutnya siswa diminta untuk menyanyikan lagu nasional untuk menanamkan nilai nasionalis pada diri siswa yang dipandu melalui WhatsApp grup. Setelah itu guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa agar terbentuk nilai integritas terhadap siswa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal tersebut merupakan suatu

penanaman nilai karakter integritas. Dengan demikian, guru akan melanjutkan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti berlangsung, guru menjelaskan pada siswa tentang Sultan Agung melalui link yang telah dikirim di WhatsApp grup, dimana guru tampak menumbuhkan nilai karakter nasionalis pada siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang diketahui agar dapat memunculkan nilai karakter integritas pada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang nilai-nilai kepahlawanan, dimana hal tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter nasionalis pada siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa nilai nasionalis merupakan cara berpikir, berbuat dan bertindak yang akan menunjukkan sikap kepedulian seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan menyampaikan informasi maka guru akan mengetahui bagaimana siswa menyikapi proses belajar mengajar. Kemudian siswa membaca teks Sultan Hasanuddin lalu menyampaikan informasi tentang hal yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui untuk membentuk karakter mandiri pada siswa.

Kegiatan berikutnya pada RPP G1 guru meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, akan tetapi guru meminta siswa untuk membuka video terlebih dahulu melalui link yang telah dikirim di WhatsApp grup tentang percobaan tersebut. Dengan kegiatan ini, maka terbentuklah nilai karakter mandiri pada siswa. Lalu guru meminta siswa untuk melakukan percobaan kemudian membuat laporan pada tabel, kemudian presentasikan melalui pesan suara pada WA grup agar terbentuk nilai karakter mandiri. Kemudian untuk menambah pemahaman, siswa diminta untuk mengisi tabel tentang raja-raja pada

masa islam dan peninggalannya, dan fotokan lalu kirim melalui WhatsApp grup. Hal ini dapat meningkatkan nilai karakter mandiri pada siswa.

Kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih karena telah mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan pembentukan nilai karakter gotong-royong, karena nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan masalah bersama. Selanjutnya, guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan membaca doa dan salam agar melekat nilai karakter religius pada siswa.

RPP G2 pada kegiatan pendahuluan tidak jauh berbeda pada RPP G1, hanya saja yang membedakannya yaitu pada RPP G2, tidak menyanyikan lagu nasional. Selanjutnya, pada kegiatan inti, siswa membaca teks Gusnadi Wiyoga untuk menanamkan nilai nasionalis. Kemudian siswa menyampaikan apa yang telah diketahui, lalu guru memberi penguatan agar dapat menanamkan nilai kemandirian pada siswa. Berikutnya siswa menuliskan beberapa contoh sila kelima, setelah itu guru memotivasi siswa agar lebih mudah membentuk nilai karakter nasionalis, karena dalam pembelajaran guru akan mengetahui bagaimana siswa menyikapi belajar itu dengan cara melihat umpan balik (feedback).

Guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu “Maju Tak Gentar” sesuai dengan tempo pada nada. Lalu guru meminta siswa untuk bernyanyi menggunakan tempo yang sesuai dengan ketukan pada nada kemudian kirim melalui pesan suara WhatsApp grup. Kegiatan tersebut termasuk kedalam nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali agar selalu

memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa Indonesia, dalam hal ini akan lebih meningkatkan nilai karakter nasionalis pada diri siswa. Selanjutnya pada kegiatan penutup RPP G1 sama dengan RPP G2.

RPP G3 dalam kegiatan pendahuluan sama seperti RPP G2. Pada kegiatan inti RPP G3, guru menginformasikan bahwa siswa akan membuat lup (kaca pembesar) lalu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya sebelum melakukan percobaan agar guru melihat tingkat pemahaman siswa dalam melakukan percobaan, dimana kegiatan ini merupakan salah satu penanaman nilai karakter pada siswa. Kemudian siswa melakukan percobaan, lalu membuat laporan dan menyimpulkan hasil percobaan. Selanjutnya siswa membaca teks Sultan Agung di buku pelajaran, dengan begini maka karakter mandiri akan mudah terbentuk, begitu juga dengan menjawab pertanyaan pada tabel buku pelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup sama halnya seperti RPP G1 dan G2.

RPP G4 dalam kegiatan pendahuluan sama seperti RPP G1, kemudian pada kegiatan inti RPP G4, guru meminta siswa mengamati teks fiksi yang ada di buku pelajaran dengan begini maka nilai karakter integritas pada siswa akan terbentuk dan juga memudahkan siswa untuk menuliskan dan menyampaikan informasi yang penting yang diketahui dari teks fiksi tersebut. Siswa diminta untuk mengamati video Kapitan Pattimura yang telah dikirim melalui WhatsApp grup agar dapat membentuk nilai karakter nasionalis pada siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan tindakan yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan makna sila kelima, dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai karakter

nasionalis pada siswa. Kemudian pada kegiatan penutup RPP G4 sama halnya seperti kegiatan penutup pada RPP G1, RPP G2, dan RPP G3.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka penulis menemukan menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai karakter pada pembelajaran tematik dalam perencanaan pembelajaran seperti pada langkah pendahuluan, guru menerapkan pembiasaan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Akan tetapi penulis juga menemukan bahwa kurangnya penerapan nilai karakter gotong royong pada RPP karena pembelajaran dilakukan secara sistem daring (dalam jaringan). Hal ini dapat kita maklumi karena situasi seperti sekarang. Selain itu, penulis juga menemukan persamaan dan perbedaan dari hasil analisis keempat RPP diatas. Persamaan yang sangat terlihat yaitu pada kegiatan pendahuluan dalam RPP G1 dan G4, guru membakar semangat siswa agar mudah terbentuknya nilai karakter nasionalis pada siswa dan juga pada kegiatan penutup sama halnya pada RPP G1, G2, G3 dan G4. Adapun yang menjadi perbedaan masing-masing RPP di atas adalah penerapan metode, model, pendekatan, dan media pembelajaran yang berbeda-beda dari masing-masing RPP.

Berikut disajikan tabel persentase rata-rata implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada RPP G1, G2, G3 dan G4:

**Tabel 4.8 Tabel Persentase Rata-rata Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik**

RPP	Implementasi PPK Dasar					%
	Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotongroyong	Integritas	
RPP -G1	√	√	√	√	√	100%
RPP -G2	√	√	√	√	√	100%

RPP -G3	√	√	√	√	√	100%
RPP -G4	√	√	√	√	√	100%

**b. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh.**

Adapun implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat melalui tabel observasi dibawah ini.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Implementasi Nilai Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh**

RPP	Kegiatan pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		R	N	M	G	I
G1	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam.	√				
	• Membaca doa bersama.	√				
	• Mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama.				√	
	• Siswa diajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.					√
• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√			

<u>Kegiatan Inti</u>					
• Mengamati gambar Sultan Hasanuddin pada buku pelajaran.	√				
• Guru bertanya tentang Sultan Hasanuddin yang diketahui oleh siswa.			√		
• Guru meminta siswa untuk membacakan teks Sultan Hasanuddin secara sambung menyambung.				√	
• Bertanya jawab tentang Sultan Hasanuddin sesuai tabel pada buku pelajaran secara bersama-sama.				√	
• Guru membagi kelompok.					√
• Guru memberi arahan untuk melakukan percobaan.					√
• Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami sebelum melakukan percobaan.			√		
• Siswa berdiskusi melakukan percobaan dan membuat laporan.				√	
• Mempresentasikan hasil percobaan secara berkelompok.				√	
• Siswa mengamati tokoh-tokoh pejuang nusantara.	√				
• Guru meminta siswa untuk mengisi tabel pada buku pelajaran.					√
<u>Kegiatan Penutup</u>				√	
• Bersama-sama A Imenyimpulkan pembelajaran.					√
• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.					√
• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.			√		
• Melakukan penilaian.	√				
• Guru mengingatkan kembali tentang menjaga protokol kesehatan.				√	

• Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa.	√				
<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
• Kelas dimulai dengan salam	√				
• Membaca doa bersama.	√				
• Mengecek kehadiran siswa.		√			
• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama				√	
• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.					√
• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
<u>Kegiatan Inti</u>					
• Siswa membaca teks Gusnadi Wiyoga.		√			
• Bersama-sama menjawab pertanyaan teks Gusnadi Wiyoga.			√		
• Guru memberitahu bahwa Gusnadi Wiyoga memiliki sikap pekerja keras, sesuai dengan sila kelima.		√			
• Guru dan siswa mengamati lambang sila kelima beserta maknanya.					√
• Menjawab tabel pada buku pelajaran tentang sila kelima beserta lambangnya.					√
• Guru memberi contoh nyanyian lagu “Maju Tak Gentar” sesuai dengan ketukan tempo			√		
• Bernyanyi bersama sesuai ketukan tempo.				√	
<u>Kegiatan Penutup</u>					
• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
• Guru mengingatkan kembali tentang menjaga protokol kesehatan.				√	
• Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa.	√				

G3	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam.	√				
	• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama.				√	
	• Membaca doa bersama.	√				
	• Mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan					√
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u>					√
	• Guru meminta siswa untuk membaca langkah percobaan membuat lup (kaca pembesar)					√
	• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.			√		
	• Siswa berdiskusi membuat percobaan dan laporan.				√	
	• Guru mendampingi siswa dalam melakukan percobaan dan mengingatkan siswa untuk menjaga jarak dan memakai masker.				√	
	• Siswa mempresentasikan hasil percobaannya.				√	
	• Siswa membaca teks Sultan Agung.		√			
	• Guru dan siswa sama-sama menjawab tabel teks Sultan Agung.		√			
	<u>Kegiatan Penutup</u>					
	• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
	• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.					√
	• Melakukan penilaian.		√			
	• Guru mengingatkan kembali untuk menjaga protokol kesehatan.				√	
• Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa.	√					

G4	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam.	√				
	• Membaca doa bersama.	√				
	• Mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.					√
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama.				√	
	<u>Kegiatan Inti</u>					
	• Membaca dan mengamati teks Kapitan Pattimura.		√			
	• Guru melakukan tanya jawab tentang Kapitan Pattimura.		√			
	• Guru meminta siswa untuk mengisi tabel Kapitan Pattimura.					√
	• Siswa berdiskusi mengerjakan tabel secara berkelompok.				√	
	• Guru mengingatkan kembali untuk menjaga jarak dan menjaga protokol kesehatan.				√	
	• Guru menjelaskan bahwa sikap Kapitan Pattimura merupakan sila kelima.		√			
	• Siswa diberi tugas “Ayo Berdiskusi!”.					√
	<u>Kegiatan Penutup</u>					
	• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
	• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.			√		
	• Guru mengingatkan kembali tentang menjaga protokol kesehatan.				√	
	• Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa	√				

Berdasarkan tabel 4.8 di atas penulis menemukan bahwa selama melakukan observasi di dalam kelas, guru sudah mengimplementasikan nilai karakter pada pembelajaran tematik. Hal tersebut terlihat saat terjadinya pembelajaran di kelas. Seperti pada kegiatan awal RPP G1, kelas dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, hal tersebut ditunjukkan untuk menanamkan nilai karakter religius. Kemudian mengecek kehadiran siswa yang masuk kedalam nilai karakter nasionalis. Setelah itu, mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan agar tetap dalam keadaan baik dan juga terbentuknya nilai karakter gotong royong. Lalu mengajak siswa bernyanyi lagu “Garuda Pancasila” untuk membakar semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, karena dengan kegiatan tersebut dapat memudahkan siswa dalam menumbuhkan nilai karakter nasionalis.

Kegiatan selanjutnya, guru menginformasikan kepada siswa tentang tema yang akan dibelajarkan, dengan begitu guru akan mengetahui mana siswa yang memang aktif dan mana yang sama sekali tidak peduli dengan pelajaran, maka secara langsung pula guru akan menanamkan karakter mandiri dalam diri siswa. Setelah itu, guru membagi kelompok dan juga menyampaikan tahapan kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran, dalam hal ini juga dapat penulis lihat bahwa guru akan menanamkan nilai karakter mandiri terhadap siswa, karena dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan belajar maka siswa akan menyiapkan diri untuk memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru meneruskan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti pada PBM ini terlihat bahwa guru meminta siswa untuk mengamati gambar Sultan Hasanuddin pada buku pelajaran, kemudian guru bertanya tentang Sultan Hasanuddin yang diketahui oleh siswa, karena pada kegiatan ini guru dapat melihat keaktifan siswa dan juga dapat menumbuhkan nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca teks Sultan Hasanuddin secara sambung menyambung kemudian menjawab tabel secara bersama-sama agar mengetahui kefokusannya siswa dan memudahkan siswa membentuk nilai karakter gotong royong. Setelah itu, guru membagi kelompok serta memberi arahan untuk melakukan percobaan. Kemudian siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami sebelum melakukan percobaan, dari kegiatan ini maka nilai karakter mandiri dapat dibentuk. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam melakukan percobaan kemudian persentasikan hasil percobaan secara berkelompok, maka karakter gotong royong akan terbentuk. Kemudian siswa mengamati tokoh-tokoh pejuang nusantara, dengan begini maka karakter nasionalis akan mudah terbentuk, begitu juga dengan kegiatan mengisi tabel pada buku.

Kegiatan penutup RPP G1, penulis melihat bahwa secara langsung siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberi penguatan, dimana kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter gotong royong, karena dari hal tersebut guru dapat melihat bagaimana siswa menggunakan cara pikirnya untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, dari kegiatan ini akan membentuk karakter mandiri terhadap siswa dimana siswa masing-masing akan memberikan jawabannya.

Kegiatan selanjutnya, guru melakukan penilaian untuk pembelajaran hari ini, hal ini dilakukan agar siswa semakin bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajar serta menumbuhkan karakter mandiri kepada siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk selalu menjaga protokol kesehatan, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai gotong royong. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam agar nilai karakter religius tetap melekat pada diri siswa.

Pelaksanaan PBM pada G2 dalam kegiatan pendahuluan penulis melihat bahwa guru memulai pembelajaran sama dengan G1 yaitu dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran. Hanya saja pada PBM G2 tidak menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”. Kemudian guru mengingatkan pada siswa untuk menjaga protokol kesehatan karena dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter gotong royong pada siswa. Selanjutnya guru memberitahu tema apa yang akan dipelajari, dengan begitu siswa akan bertanya apa yang akan mereka pelajari sesungguhnya, maka guru akan melihat keaktifan siswa dan juga secara langsung guru menerapkan karakter mandiri pada siswa. Kemudian guru melanjutkan kelas dengan kegiatan inti.

Kegiatan inti PBM pada G2 ini terlihat bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks Gusnadi Wiyoga agar menanamkan nilai karakter nasionalis. Kemudian penulis melihat bahwa guru melakukan tanya jawab tabel pada buku pelajaran, dengan begitu guru bisa melihat siswa mana yang aktif dan siswa mana yang tidak peduli. Selanjutnya guru memberitahu bahwa Gusnadi Wiyoga

memiliki sikap yang sesuai dengan makna sila kelima, dengan demikian guru secara langsung dapat menanamkan nilai nasionalis pada siswa. Kemudian guru dan siswa mengamati lambang sila kelima beserta maknanya, dari kegiatan ini maka nilai karakter integritas akan mudah terbentuk. Selanjutnya siswa menjawab tabel yang ada pada buku pelajaran. Setelah itu, guru memberi contoh nyanyian lagu “Maju Tak Gentar” sesuai dengan ketukan tempo. Kemudian guru meminta siswa untuk bernyanyi bersama sesuai dengan ketukan tempo, dimana secara langsung hal tersebut dapat membentuk nilai karakter gotong-royong. Pada kegiatan penutup, penulis melihat guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru mengingatkan kembali pada siswa agar tetap menjaga protokol kesehatan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa supaya melekat karakter religius pada siswa.

Kegiatan pendahuluan dalam PBM G3 sama seperti biasa, yaitu guru menyapa siswa dengan salam kemudian mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan sebelum berdoa, kemudian berdoa agar tetap terbentuk nilai karakter religius pada siswa. Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan bertanya tentang kabar siswa agar mudah terbentuknya nilai nasionalis pada siswa. Selanjutnya guru memberitahu tema yang akan dipelajari dan membagi kelompok serta menyampaikan tahapan pembelajaran beserta tujuan agar tetap terbentuk nilai mandiri pada siswa.

Kegiatan inti, guru meminta siswa untuk melakukan percobaan bersama teman sekelompok agar siswa dengan mudah membentuk nilai gotong royong. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca prosedur teks sebelum

melakukan percobaan, kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami sebelum melakukan percobaan, dimana hal ini dapat menanamkan nilai karakter mandiri pada siswa, sehingga guru dapat melihat mana siswa yang percaya diri dan yang tidak peduli. Selanjutnya siswa berdiskusi melakukan percobaan dan membuat laporan, dengan kegiatan ini maka nilai karakter gotong royong secara langsung dibentuk oleh guru. Kemudian guru mendampingi siswa dan mengingatkan untuk tetap menjaga protokol kesehatannya dengan cara menjaga jarak dan memakai masker. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil kerjasamanya perkelompok.

Penulis juga melihat bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks Sultan Agung, dimana kegiatan ini dapat memudahkan siswa dalam menumbuhkan karakter nasionalis, setelah itu siswa dan guru menjawab tabel teks yang ada pada buku pelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup, siswa bertanya materi yang belum dipahami, lalu siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, dimana kegiatan ini memudahkan siswa untuk menumbuhkan karakter gotong-royong. Selanjutnya diakhiri dengan selalu mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan dimanapun berada, kemudian mengucapkan salam dan berdoa agar tetap melekat nilai religius pada siswa.

Kegiatan pendahuluan PBM G4, penulis menemukan hal yang sama seperti PBM G1. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa diminta untuk mengamati dan membaca teks Kapitan Pattimura, lalu guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang teks Kapitan Pattimura, dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka secara langsung guru akan meningkatkan nilai karakter nasionalis pada siswa.

Kemudian guru meminta siswa untuk mengisi tabel teks Kapitan Pattimura dimana hal tersebut dapat menanamkan nilai karakter integritas pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan tabel serta mengingatkan kembali kepada siswa untuk tetap selalu menjaga jarak. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan tersebut dapat membentuk karakter gotong royong. Setelah itu, penulis juga melihat bahwa guru menjelaskan kepada siswa bahwa sikap yang dimiliki Kapitan Pattimura merupakan sila kelima, dimana hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk menanamkan nilai karakter nasionalis, seperti yang kita ketahui bahwa nilai karakter nasionalis merupakan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap sosial, budaya, dan juga bangsa serta menempatkan kepentingan bangsa. Kemudian siswa diberi tugas rumah mengerjakan “Ayo Berdiskusi” untuk meningkatkan nilai karakter integritas pada diri siswa. Setelah itu, penulis juga melihat bahwa diakhir pembelajaran, guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberi penguatan maka secara langsung penulis melihat guru memudahkan siswa untuk menanamkan nilai gotong royong, dimana nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan masalah bersama. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini, dimana hal tersebut menerapkan nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali pada siswa untuk tetap selalu mencuci tangan dan memakai masker agar lebih aman dalam kondisi yang seperti ini. Kemudian

diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam dan berdoa agar nilai karakter religius tetap selalu melekat pada diri siswa.

Berdasarkan tabel hasil observasi di kelas, implementasi nilai karakter siswa kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh di atas, penulis melihat bahwa selama 4 hari melakukan observasi di kelas, guru memiliki peranan penting dalam menerapkan nilai karakter siswa kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini disajikan tabel persentase rata-rata guru dalam menerapkan nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran observasi G1, G2, G3 dan G4:

**Tabel 4.10 Tabel Persentase Rata-rata Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik**

RPP	Implementasi PPK Dasar					%
	Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotongroyong	Integritas	
PBM -G1	√	√	√	√	√	100%
PBM -G2	√	√	√	√	√	100%
PBM -G3	√	√	√	√	√	100%
PBM -G4	√	√	√	√	√	100%

**c. Kendala-kendala dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh.**

Selain dokumentasi dan observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam wawancara, peneliti menjadikan empat orang guru kelas IV dan juga kepala madrasah sebagai responden. Saat melakukan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa ada beberapa

kegiatan yang madrasah lakukan untuk membentuk penguatan pendidikan karakter siswa, seperti kegiatan pembiasaan yaitu datang ke sekolah tepat waktu, bersalaman pada waktu masuk ke gerbang sekolah, berbaris didepan kelas secara teratur, datang lebih awal ketika jadwal piket, berdo'a sebelum proses belajar mengajar, upacara bendera setiap hari senin, membaca sambil menghafal surah-surah pendek disetiap pagi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain. Akan tetapi, hal tersebut sebagian sudah tidak dilaksanakan lagi karena situasi pandemi saat ini. Dengan adanya kegiatan tersebut, pihak madrasah berharap agar karakter siswa di MIN 5 Kota Banda Aceh semakin baik. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Bakhtiar S.Ag, bahwa:

“Nilai Karakter bisa diimplementasikan melalui kebiasaan-kebiasaan peserta didik, contohnya seperti salaman, sewaktu masuk kelas juga harus antrian, itu termasuk nilai karakter juga yaitu disiplin. Biasanya kalau keadaan normal, pintu gerbang jam 07:50 sudah ditutup, tidak boleh ada yang masuk lagi. Jadi kalau misalnya datang tamu jam 07:50 sampai jam 08:35 itu tidak boleh masuk, selanjutnya baru boleh masuk. Dari hal tersebutlah salah satu contoh untuk menanamkan nilai karakter.”

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana seharusnya guru menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, pernyataan yang disampaikan oleh guru IVC tersebut semakin memperkuat pernyataan ini:

“Kalau menanamkan nilai karakter ini, dilihat dari kebiasaan. Peribahasa mengatakan alah bisa karna biasa. Contohnya seperti sekarang kan covid-19, nah kalau dulu sebelum covid kan agak jarang untuk kita menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan. Memang ada untuk kita ingatkan, tetapi tidak sampai lima kali sehari, cuman kan dari sisi musibahnya kan kita sudah bisa belajar bahwa hal-hal baik seperti itu harus kita biasakan. Khususnya mencuci tangan, membaca doa ketika sebelum makan, itu kan salah satu bentuk ikhtiar kita juga untuk menghindar dari covid-19 tersebut. Jadi menurut saya itu lebih kepada kebiasaan. Dari pertama sampai ke sekolah contohnya seperti salam guru. Kalau kita menyusun RPP tapi kita tidak menerapkan nilai-nilai itu yaa sama saja. Teorinya ada prakteknya juga harus ada.”

Demikian sama halnya dengan pertanyaan tersebut, guru kelas IV B menjawab pertanyaan tersebut dengan perbedaan yang tipis. Seperti berikut ini kutipan wawancara guru kelas IV B, bahwa:

“Untuk membentuk karakter siswa, guru harus banyak-banyak berinteraksi pada siswanya sehingga anak-anak respect pada gurunya. Ketika anak-anak respect pada gurunya, dia suka dengan gurunya, gurunya juga harus memiliki karakter terlebih dahulu. Bagaimana kita mau mendidik anak yang berkarakter sedangkan gurunya tidak memiliki karakter. Kita tidak menerapkan karakter pada pembelajaran, kita tidak menyiapkan bahan sebaik-baiknya, ngajar hanya disuruh baca buku saja, wawasan kita kurang. Artinya kita sebagai seorang guru itu, karakter kita sangat kurang. Jadi kita itu menjadi contoh bagi anak-anak. Kita dulu memiliki karakter, baru bisa kita salurkan kepada anak-anak, apa yang kita inginkan dari anak-anak maka akan tercapai.”

Selain itu, kepala madrasah dan guru juga menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Seperti pada kutipan wawancara guru kelas IV A bahwa:

“Dalam pembelajaran, kalau kendala yang dihadapi, jika cerita situasi covid-19, banyak sekali. Karena pembelajaran daring itu memang tidak mungkin, ya karna bisa saja anak-anak memiliki tugas, tetapi kadang bisa jadi emaknya yang buat bukan anaknya. Sudah pasti sekali kalau kendala dalam pembelajaran daring, tidak ada tatap muka, tidak berinteraksi. Tapi jika situasi normal, kendala yang dihadapi itu yang pertama sekali itu adalah kadang-kadang anak-anak kurang percaya diri. Seperti yang dilihat pada pembelajaran berlangsung seperti menyebutkan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sebenarnya bisa, mungkin karna sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Selain itu, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran. Kemudian, sebagian siswa juga pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan juga memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pajangan atau selogan, baik itu di kelas maupun di lingkungan sekolah.”

Ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama, pernyataan guru IV D memperkuat pernyataan ini. Berikut petikan wawancaranya;

“Kendala-kendalanya seperti yang kita lihat sekarang, anak belajar di sekolah sepertiga di lingkungannya dan masyarakatnya. Misalnya disini kita sudah terapkan dengan anak masalah kebersihan tentang misalnya jangan makan sambil berdiri, itu contoh yang sering dilakukan masyarakat. Jadi memang tantangan dengan masyarakat memang sangat hebat, itulah mengingat sepertiga tadi. Lebih banyak tantangan di luarnya.”

Selain itu, kutipan wawancara tentang kendala yang dihadapi seorang guru untuk mengimplementasikan nilai karakter tersebut diperkuat lagi oleh guru kelas IV C, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, dalam mengembangkan karakter anak-anak itu sebenarnya yang bekerja sama itu kan orang tua, masyarakat, dan sekolah. Kalau misalnya orang tuanya tidak mendukung, ada yang sebagian anak mengatakan kata-kata yang kasar ataupun tidak pantas di lingkungan sekolah, itu kan sebenarnya pihak sekolah tidak pernah mengajarkan hal-hal seperti itu. Akan tetapi, ada beberapa anak yang mengatakan hal-hal tersebut. Berarti kan lingkungan anak tersebut, orang tuanya tidak mendukung dengan adanya program pendidikan karakter tersebut. Sedangkan program penguatan pendidikan tersebut memang bisa berjalan dengan baik jika adanya dukungan dan kerjasama dari ketiga pihak tersebut, yaitu orang tua, masyarakat, dan sekolah.”

Wawancara penulis dengan kepala sekolah dan empat guru kelas IV menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi banyak kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter yang ditingkatkan. Misalnya karena situasi Covid-19 saat ini, kurangnya kerjasama antara orang tua, masyarakat dan sekolah, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran, kepedulian terhadap lingkungan, dan lain-lain. Penulis juga menemukan bahwa guru ada yang kurang memiliki karakter. Hal tersebut diperjelas oleh guru kelas IV sendiri bahwa bagaimana kita mau mendidik anak yang berkarakter sedangkan gurunya tidak memiliki karakter. Oleh karena itu, sebagai guru haruslah menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya yang memiliki anggota keluarga. Karena bagaimanapun juga lingkungan keluarga masih berpengaruh besar terhadap karakter siswa. Kemudian melalui perencanaan dan implementasi, MIN 5 Banda Aceh melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Kesimpulan khusus tentang pemecahan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran guru kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh sudah memuat beberapa unsur. Bahkan dalam RPP daring (online) juga menunjukkan adanya implementasi pendidikan karakter intensif pada pembelajaran tematik. Namun, rencana pembelajaran tersebut tidak dibuat oleh guru sendiri, melainkan oleh pengelola sekolah yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Pelaksanaan pembelajaran nilai karakter telah diterapkan dalam pembelajaran tematik MIN 5 di kelas IV Banda Aceh. Nilai-nilai yang tercantum dalam rencana kurikulum penyelenggaraan pembelajaran adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

3. Implementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, dukungan orang tua, dan juga ketegasan guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Bagi pegawai sekolah, penulis berharap saling mengingatkan dan terus membantu siswa agar tetap bersih.
2. Bagi pihak sekolah, penulis berharap dapat terbentuk pemahaman yang lebih melalui diadakannya pertemuan-pertemuan untuk memperkuat pemahaman orang tua terhadap anak dan memperkuat peran orang tua.
3. Bagi guru, penulis berharap mengembangkan sendiri rencana pengajaran yang menggambarkan eksistensi pendidikan karakter dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik.
4. Bagi siswa, penulis berharap dapat menanamkan nilai-nilai kepribadian ke dalam kegiatan yang harus dilakukan siswa sendiri, dan mampu bekerja sama dengan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 5, No 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Dirgantoro, Ajar. (2016). "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean". *Jurnal Online*, Vol 2, No 1. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/download/321/18>
- Hamid, Abdul. (2016). "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak". *Jurnal Agama Islam-Ta'lim*, Vol 14, No 2. [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Metode\\_Internalisasi\\_Nilai-Nilai\\_Akhlak\\_-\\_Abdul\\_Hamid.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid.pdf)
- Harsono, Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ibadullah, dan Ani Kardawati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasinya)*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Izzaty, Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kadir Abd, dan Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Karim, Hamdi Abdul. (2016). "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Elementary*, Vol 2, No 2. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/pendidikan-karakter-di-madrasah-ibtidaiyah/238/>
- Khan, D Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khotimah, Desy Nurlaida. (2019). "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5S". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2, No 1. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/2928/1716>

- Kusuma Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maharani Dina, Asrori dan Sulistyarini. (2018). "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Khatulistiwa*, Vol 7, No 12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/30068/75676579414>
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Atikah. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Najib, Muhammad. (2017). "Penanaman nilai-nilai Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem". (Skripsi). Semarang: UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/32013/1/3401413070.pdf>
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noviannda Rhysszcky, Wati Oviana dan Emalfida. (2020). "Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal FITRAH*, Vol 2, No 2. <https://journal.arraniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/603/397>
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Oviana, Wati. (2020). "Kemampuan Guru IPA dalam Menumbuh Nilai Karakter pada Siswa MTSn di Aceh". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol 2, No 2. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4981>
- Putry, Raihan. (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Journal of Child and Gender Studies*, Vol 4, No 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/4480/2942>
- Saleh, Manawik. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Siska, Yulia. (2018). "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandar Lampung", *Jurnal Online*, Vol 11, No 2. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/9941/6525/>
- Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Suarto, Edi. (2017). "Faktor-faktor yang Memperengaruhi dalam Nilai Karakter di Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 2, No 1. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/139/92>

- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujatmiko Ilham Nur, Imron Arifin dan Asep Sunandar. (2019). “*Penguatan Pendidikan Karakter di SD*”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No 8. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/12684/5880>
- Sukayati, dan Sri Wulandari. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: (PPPPTK).
- Sukmadinata, Nana Syoudih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. (2016). “*Peran Guru Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondowaten 1 Kabupaten Pasuruan*”. (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3469/1/12140097.pdf>
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar.
- Wahab, Solichin Abdul. (1997). *Analisis Kebijakan, dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widodo, Hendro. (2019). “*Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta*”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 22, No 1. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/download/7260/6408](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/7260/6408)
- Wilis Winarji, I Nyoman Sudana Degeng dan Sri Untari. (2019). “*Problematisa Pengintegrasian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik*”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No 3. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/12161/5725>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 5 KOTA BANDA ACEH  
 Kelas / Semester : IV A (Empat) / 1 (Satu)  
 Tema : 5. Pahlawanku  
 Subtema : 2. Pahlawan Kebanggaanku  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 1 Hari

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Muatan : Bahasa Indonesia**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi.	3.8.1 Mengumpulkan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dari teks nonfiksi tentang tokoh Sultan Hasanuddin. 3.8.2 Membedakan informasi yang

	telah diketahui dan yang ingin diketahui dari teks nonfiksi tentang tokoh Sultan Hasanuddin.
4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri.	4.8.1 Mempresentasikan informasi melalui bahasa lisan dan tulisan.

**Muatan: IPA**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indra penglihatan.	3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan menghubungkannya dengan penglihatan dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.	4.8.1 Membuat laporan hasil percobaan cahaya dan cermin yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan. 4.8.2 Mempresentasikan hasil percobaan cahaya dan cermin yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya.

**Muatan : IPS**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	3.4.1 Mengidentifikasi kerajaan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat. 3.4.2 Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat.

<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat pada masa kini.</p>	<p>4.4.1 Mengkomunikasikan peninggalan pada masa Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat.</p> <p>4.4.2 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat.</p>
---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang Sultan Hasanuddin yang disajikan guru melalui WhatsApp Grup, siswa mampu mengumpulkan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui tentang tokoh Sultan Hasanuddin dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan informasi yang sudah dan ingin diketahui lebih lanjut, siswa mampu mempresentasikannya melalui Bahasa lisan dan tulisan.
3. Setelah mengamati gambar yang disajikan guru melalui WhatsApp Grup, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
5. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
6. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, siswa mampu membuat laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyapa siswa dan mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum memulai pelajaran, kemudian berdoa bersama.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk meminta bantuan kepada ayah/bunda untuk mendampingi selama proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mengucapkan tolong, maaf, dan berterima kasih dalam melakukan sesuatu.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran siswa dipandu melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa menyanyikan Lagu Nasional “<i>Garuda Pancasila</i>”. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan dipandu melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> </ul>	1 hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar sultan hasanuddin yang dikirim melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui tentang tokoh tersebut.</li> <li>• Guru dan siswa kemudian membahasnya sebentar melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari Sultan Hasanuddin.</li> <li>• Siswa diminta untuk membaca teks ‘Sultan Hasanuddin’ yang ada pada buku pelajaran dalam hati. Guru pun ikut membaca.</li> <li>• Berdasarkan bacaan tersebut, setiap siswa kemudian mengumpulkan informasi apa yang sudah mereka ketahui tentang Sultan Hasanuddin dan apa yang ingin mereka ketahui tentangnya. Siswa menuliskannya pada tabel yang ada dibuku pelajaran.</li> </ul>	

<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk memfotokan hasil tugas mereka melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru melanjutkan kegiatan dengan menginformasikan bahwa siswa akan melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin.</li> <li>• Setiap siswa diminta untuk membaca teks pada buku pelajaran.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengamati video tentang pemantulan cahaya yang dikirim melalui WhatsApp grup atau melalui link <a href="https://www.youtube.com/watch?v=qhbG2XxT3XM">https://www.youtube.com/watch?v=qhbG2XxT3XM</a> untuk menambah informasi siswa.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk keluar rumah dan melakukan percobaan diluar rumah menggunakan petunjuk dan memahaminya.</li> <li>• Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan beberapa kali dan setelah selesai siswa diminta untuk masuk kembali ke dalam rumah untuk membuat laporan pada tabel yang sudah disediakan pada buku pelajaran.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil percobaannya melalui pesan suara WhatsApp grup.</li> <li>• Untuk menambah pemahaman siswa tentang raja-raja di masa islam serta peninggalannya dan pengaruhnya terhadap masyarakat, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang disajikan melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa kemudian mengisi tabel berikut dan mendiskusikannya. Siswa boleh melengkapi tabelnya dengan informasi yang diperoleh dari buku, orang tua, maupun internet.</li> <li>• Siswa kemudian menuliskan semua informasi yang terdapat pada tabel.</li> <li>• Guru memberi pesan kepada siswa untuk mengucapkan terima kasih kepada sesuatu hal yang telah dilakukan ataupun dibantu.</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama.</li> </ul>	
-------------------------	--	--

#### D. Penilaian

- Penilaian Pengamatan Sikap dinilai melalui tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.

- Tes Pengetahuan dinilai melalui dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi.
- Penilaian Keterampilan dinilai melalui dokumentasi praktek, unjuk kerja, dan hasil produk.

**Catatan : Cukup mencatat siswa yang menonjol, yang memiliki perilaku negatif dan positif selama proses pembelajaran berlangsung.**

Banda Aceh, 31 Desember 2020  
Mengetahui,  
Guru Kelas IV A

Marlina S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 5 KOTA BANDA ACEH  
 Kelas / Semester : IV B (Empat) / 1 (Satu)  
 Tema : 5. Pahlawanku  
 Subtema : 2. Pahlawan Kebanggaanku  
 Muatan Terpadu : Matematika, PPKn, dan SBdP  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 Hari

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

##### Muatan : Matematika

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.10 Menjelaskan antar garis (sejajar berpotongan berhimpitan) menggunakan model konkret.	3.10.1 Mengumpulkan informasi tentang antar garis (sejajar berpotongan berhimpitan) menggunakan model konkret.

4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar berpotongan berhimpitan) menggunakan model konkret.	4.10.1 Melakukan percobaan tentang garis berpotongan.
---	---

**Muatan: PPKn**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Memahami hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila.	3.1.1 Menjelaskan tentang Pancasila. 3.1.2 Mengidentifikasi Pancasila beserta symbol Pancasila.
4.1 Menjelaskan makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Memberikan contoh sila-sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. 4.1.2 Menerapkan contoh sila-sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.

**Muatan : SBdP**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada. 3.2.2 Mengenal tanda-tanda tempo dan tinggi rendah nada.
4.2 Menampilkan tempo lambat sedang dan cepat melalui lagu.	4.2.1 Menyanyikan lagu maju tak gentar sesuai pada ketukan tempo.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca teks, berdiskusi, dan mengamati video pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan hubungan symbol dengan makna sila ke lima Pancasila dengan benar.
2. Setelah membaca teks berdiskusi, dan mengamati video pembelajaran, peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan dari sila ke lima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Setelah mengamati teks lagu dalam video, peserta didik mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu Maju Tak Gentar dengan benar.

4. Setelah berlatih, peserta didik mampu menyanyikan lagu Maju Tak Gentar sesuai dengan tinggi rendah nada, tempo, dan sikap tubuh yang sesuai.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyapa siswa dan mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum memulai pelajaran, kemudian berdoa bersama.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk meminta bantuan kepada ayah/bunda untuk mendampingi selama proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mengucapkan tolong, maaf, dan berterima kasih dalam melakukan sesuatu.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran siswa dipandu melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> </ul>	1 hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membaca teks pada buku tentang Gusnadi Wiyoga, kemudian siswa memberikan tanda pada informasi penting yang ditemukan pada teks.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui tentang tokoh tersebut.</li> <li>• Guru memberi penguatan tentang tokoh tersebut melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru meminta siswa menuliskan 3 contoh tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sila kelima.</li> <li>• Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa para pahlawan semangat untuk meraih kemerdekaan. Begitu pula Gusnadi Wiyoga memiliki semangat untuk meraih cita-citanya. Sikap itu harus kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru memberikan contoh video lagu “Maju Tak Gentar” dengan iringan ketukan tempo melalui link</li> </ul>	

Kegiatan Penutup	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=KXBUYIVB6h0">https://www.youtube.com/watch?v=KXBUYIVB6h0</a></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu “Maju tak gentar” sesuai dengan ketukan tempo yang sedang melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> <li>• Pada akhir pembelajaran, guru mengingatkan siswa bahwa selain memiliki semangat yang kuat untuk mencapai kemerdekaan, para pahlawan juga memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa Indonesia. Mereka bersama-sama melawan penjajah.</li> <li>• Guru memberi pesan kepada siswa untuk mengucapkan terima kasih kepada sesuatu hal yang telah dilakukan ataupun dibantu.</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama.</li> </ul>	
---------------------	---	--

#### D. Penilaian

- Penilaian Pengamatan Sikap dinilai melalui tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.
- Tes Pengetahuan dinilai melalui dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi.
- Penilaian Keterampilan dinilai melalui dokumentasi praktek, unjuk kerja, dan hasil produk.

**Catatan : Cukup mencatat siswa yang menonjol, yang memiliki perilaku negatif dan positif selama proses pembelajaran berlangsung.**

Banda Aceh, 31 Desember 2020  
Mengetahui,  
Guru Kelas IV B

Sejahtera Ali, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 5 KOTA BANDA ACEH  
 Kelas / Semester : IV C (Empat) / 1 (Satu)  
 Tema : 5. Pahlawanku  
 Subtema : 2. Pahlawan Kebanggaanku  
 Muatan Terpadu : IPA dan Bahasa Indonesia.  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi waktu : 1 Hari

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Muatan : IPA**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	3.7.1 Menjelaskan tentang sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan. 3.7.2 Menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan

	penglihatan dengan benar
4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.	4.7.1 Membuat percobaan tentang sifat cahaya. 4.7.2 Menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.

### Muatan: Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.8 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Menemukan informasi atas pengetahuan yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dengan benar. 3.8.2 Mengidentifikasi pengetahuan teks nonfiksi
4.8 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.8.1 Mempresentasikannya melalui bahasa lisan dan tulisan.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan percobaan tentang lup, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan indera penglihatan dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan tentang lup, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan secara terperinci dan benar.
3. Setelah membaca teks tentang Sultan Agung, siswa mampu menambah informasi terhadap apa yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dengan benar.
4. Setelah menambah informasi terhadap yang sudah ada dan ingin diketahui lebih lanjut, siswa mampu mempresentasikannya melalui bahasa lisan dan tulisan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyapa siswa dan mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum memulai pelajaran, kemudian berdoa bersama.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk meminta bantuan kepada ayah/bunda untuk mendampingi selama proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mengucapkan tolong, maaf, dan berterima kasih dalam melakukan sesuatu.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran siswa dipandu melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> </ul>	1 Hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan membuat lup (kaca pembesar).</li> <li>• Guru mengingatkan siswa untuk melakukan percobaan dengan membacakan prosedur percobaan.</li> <li>• Guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya apabila ada hal yang tidak mereka pahami.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk membuat percobaan kemudian membuat laporan tentang lup (kaca pembesar).</li> <li>• Siswa berdiskusi, kemudian siswa dan guru menarik kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan penguatan.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk membaca teks Sultan Agung.</li> <li>• Kemudian guru meminta siswa untuk mengisi tabel kanan dan kiri pada buku pelajaran kemudian tuliskan pada</li> </ul>	

	buku tulis lalu foto dan kirim melalui WhatsApp grup.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi pesan kepada siswa untuk mengucapkan terima kasih kepada sesuatu hal yang telah dilakukan ataupun dibantu.</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama.</li> </ul>	

#### D. Penilaian

- Penilaian Pengamatan Sikap dinilai melalui tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.
- Tes Pengetahuan dinilai melalui dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi.
- Penilaian Keterampilan dinilai melalui dokumentasi praktek, unjuk kerja, dan hasil produk.

**Catatan : Cukup mencatat siswa yang menonjol, yang memiliki perilaku negatif dan positif selama proses pembelajaran berlangsung.**

Banda Aceh, 31 Desember 2020  
Mengetahui,  
Guru Kelas IV C

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Ulfah Tursina Putri, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 5 KOTA BANDA ACEH  
 Kelas / Semester : IV D (Empat) / 1 (Satu)  
 Tema : 5. Pahlawanku  
 Subtema : 2. Pahlawan Kebanggaanku  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Pembelajaran ke : 4  
 Alokasi waktu : 1 Hari

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Muatan : Bahasa Indonesia**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.1 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi.	3.8.1 Mengumpulkan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dari teks nonfiksi tentang tokoh Kapitan Pattimura.

	3.8.2 Membedakan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dari teks nonfiksi tentang Kapitan Pattimura.
4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri.	4.8.1 Membuat laporan tentang kapitan Pattimura. 4.8.2 Mempresentasikan informasi melalui bahasa lisan dan tulisan.

**Muatan: PPKn**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.1 Memahami makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila	3.1.1 Mengidentifikasi makna hubungan symbol dengan sila-sila pancasila 3.1.2 Menyebutkan contoh-contoh sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.
4.1 Menjelaskan makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Membuat laporan tentang symbol dan makna pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.1.2 Mempresentasikan makna sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca teks informasi tentang kapitan Pattimura, siswa mampu menyebutkan informasi dengan menggunakan tabel KW (know-what do you want to know) dari Pattimura dengan terperinci.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi dalam bentuk tabel.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan sikap dari tokoh yang sesuai dengan makna sila kelima dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan refleksi diri dalam melaksanakan sila kelima Pancasila dengan benar.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyapa siswa dan mengingatkan untuk mencuci tangan sebelum memulai pelajaran, kemudian berdoa bersama.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk meminta bantuan kepada ayah/bunda untuk mendampingi selama proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mengucapkan tolong, maaf, dan berterima kasih dalam melakukan sesuatu.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran siswa dipandu melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa menyanyikan Lagu Nasional “<i>Garuda Pancasila</i>”. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan dipandu melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> </ul>	1 Hari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dipandu melalui pesan suara di WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa mengamati teks fiksi yang dikirim melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Siswa menuliskan informasi dari teks yang diamatinya.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui tentang tokoh tersebut.</li> <li>• Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang Kapitan Pattimura.</li> </ul>	

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati video tentang Kapitan Pattimura melalui link yang telah dikirim di WhatsApp grup.</li> <li>• Berdasarkan video yang telah diamati, guru meminta siswa untuk menuliskan refleksi diri, apakah dalam tindakan yang dilakukan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan makna kelima.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk memfotokan hasil tugas mereka melalui WhatsApp grup.</li> <li>• Guru memberi pesan kepada siswa untuk mengucapkan terima kasih kepada sesuatu hal yang telah dilakukan ataupun dibantu.</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama.</li> </ul>	
------------------	---	--

#### D. Penilaian

- Penilaian Pengamatan Sikap dinilai melalui tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.
- Tes Pengetahuan dinilai melalui dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi.
- Penilaian Keterampilan dinilai melalui dokumentasi praktek, unjuk kerja, dan hasil produk.

**Catatan : Cukup mencatat siswa yang menonjol, yang memiliki perilaku negatif dan positif selama proses pembelajaran berlangsung.**

Banda Aceh, 31 Desember 2020  
Mengetahui,  
Guru Kelas IV D

Afidah S.Pd.I

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sejak tahun berapakah bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter
3. Menurut bapak/ibu apa saja nilai-nilai karakter PPK yang dianjurkan dalam K13?
4. Menurut bapak/ibu apakah dalam silabus atau RPP perlu memasukkan nilai-nilai karakter? a. Ya b. Tidak  
Berikan alasan!
5. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?
6. Apakah integrasi nilai karakter pada pembelajaran tematik ini penting untuk kita terapkan? a. Ya b. Tidak  
Berikan alasan!
7. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh?
8. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di MIN 5 Banda Aceh?
9. Ketika merumuskan nilai-nilai karakter, siapa saja yang dilibatkan?
10. Apakah sekolah mensosialisasikan nilai-nilai karakter yang pada seluruh warga sekolah dan juga orang tua siswa?

11. Apa saja kendala yang dialami sekolah ketika mengembangkan nilai-nilai karakter?
12. Lalu, bagaimana proses pelaksanaannya dalam pembelajaran tematik?
13. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai karakter pada siswa?



### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter?
2. Menurut bapak/ibu apa saja nilai-nilai karakter PPK yang dianjurkan dalam K13?
3. Menurut bapak/ibu apakah dalam silabus atau RPP perlu memasukkan nilai-nilai karakter? a. Ya            b. Tidak            Berikan alasan!
4. Apakah bapak/ibu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu mengimplementasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran RPP?
6. Apakah integrasi nilai karakter pada pembelajaran tematik ini penting untuk kita terapkan? a. Ya            b. Tidak            Berikan alasan!
7. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran?
8. Apa saja yang perlu kita siapkan dalam mengimplementasi nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran?
9. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai karakter pada siswa?
10. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mengembangkan nilai-nilai karakter?
11. Apa yang dilakukan guru untuk bisa menjadi tauladan siswanya di sekolah?

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas.



Penulis memperkenalkan diri kepada siswa.





Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh  
Dan guru kelas IV D MIN 5 Kota Banda Aceh.







Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV A, IV B dan IV C

